

**ANALISIS PENGHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
MENGUNAKAN METODE HARGA POKOK PESANAN PADA
PONDOK JAHIT MUTIARA DI PEKANBARU**

SKRIPSI



UIN SUSKA RIAU

OLEH:

DHEA LUTHFIANA SARI

NIM. 11870322036

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

PEKANBARU

2023

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ANALISIS PENGHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN
MENGUNAKAN METODE HARGA POKOK PESANAN PADA
PONDOK JAHIT MUTIARA DI PEKANBARU**

SKRIPSI

(Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Strata 1 Program
Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau)



UIN SUSKA RIAU

OLEH:

DHEA LUTHFIANA SARI
NIM. 11870322036

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2023**



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : DHEA LUTHFIANA SARI
 NIM : 11870322036
 FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
 JURUSAN : AKUNTANSI SI
 JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGHITUNGAN HARGA POKOK
 PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE HARGA
 POKOK PESANAN PADA PONDOK JAHIT MUTIARA
 DI PEKANBARU
 TANGGAL UJIAN : 07 JULI 2023

DISETUJUI OLEH:
 PEMBIMBING

Identiti, SE, M.Ak, Ak, CA
 NIP: 19690623 200901 2 004

MENGETAHUI

DEKAN

KETUA JURUSAN



Dr. Hj. Mahyarni, SE, MM
 NIP. 19700826 199903 2 001

Faiza Muklis, SE, M.Si, Ak
 NIP.19741108 200003 2 004



LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : DHEA LUTHFIANA SARI
 NIM : 11870322036
 FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
 JURUSAN : AKUNTANSI SI
 JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENGHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE HARGA POKOK PESANAN PADA PONDOK JAHIT MUTIARA DI PEKANBARU
 TANGGAL UJIAN : 07 JULI 2023

Tim Penguji

Ketua

Astuti Meflinda, SE, MM
 NIP. 19720513 200701 2 018

Sekretaris

Devi Deswimar, S. Sos, M.Si
 NIP. 130 411 027

Penguji 1

Andi Irfan, SE, M.Ak, Ak, CA
 NIP. 19830418 200604 1 001

Penguji 2

Febri Rahmi, SE, M.Sc, Ak, CA
 NIP. 19720209 200604 2 002

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran Surat :

Nomor : Nomor 25/2021

Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dhea Luthfiana Sari

NIM : 11810322036

Tempat/Tgl. Lahir : Palupuh / 15 Juni 1998

Fakultas/Pascasarjana : Ekonomi dan Ilmu Sosial

Prodi : Akuntansi S1

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:

Analisis Penghitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan
Metode Harga Pokok Pesanan Pada Pondok Jahit Mutiara di
Pekanbaru

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 23 Juni 2023

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
593AJX295203806
DHEA LUTHFIANA SARI
NIM : 118 70322036

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah rabbi'l'alam, segala puji dan rasa syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan kesempatan hidayah, kegigihan, kesehatan, kemudahan dan kasih sayang-Nya. Tak lupa pula Sholawat berserta salam penulis ucapkan kepada baginda Nabi Muhammad shalallahu Aaihi wassalam. Dengan ucapan Allahumma Shalli ala sayyidina Muhammad wa ala alihi Muhammad, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir skripsi dengan judul **“Analisis Penghitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan Pada Pondok Jahit Mutiara Di Pekanbaru”**

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian persyaratan akademis dalam menyelesaikan Studi Program Sarjana S1 pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi ini penulis persembahkan khusus untuk dua orang paling berjasa dalam hidup penulis, Ayah Agung Rahyono dan Ibu Teti Efrida. Terima kasih atas pengorbanan, cinta, doa, motivasi, semangat, nasihat yang tiada hentinya dan memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis. Terima kasih banyak penulis ucapkan kepada kedua orang tua yang hebat, semoga Allah Subhanahu wa ta'ala selalu menjaga ayah dan ibu dalam kebaikan, kesehatan dan semoga Allah meridhoi niat baik penulis agar dapat membalas seluruh kebaikan dan bisa membahagiakan ayah dan ibu kelak.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Terwujudnya Skripsi ini tentunya tidak lepas dari bimbingan, dorongan, bantuan, arahan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan penuh kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada, yth:

1. Bapak Prof. Dr, Khairunnas Rajab, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Mahyarni, SE, MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Dr. Kamaruddin, S.Sos, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Dr. Mahmuzar, M.Hum, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Ibu Dr. Hj. Juliana, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Ibu Faiza Muklis, S.E, M.Si, Selaku Ketua jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
7. Ibu Harkaneri, SE, MSA, AK, CA selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
8. Ibu Identiti S.E., M.Ak.,Ak, CA, selaku dosen pembimbing proposal dan skripsi yang telah sangat banyak membantu, memberikan bimbingan, arahan



dan nasehat yang sangat berharga dalam proses penyusunan proposal dan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Ibu Astuti Meflinda, S,E., M.M selaku penasehat akademis yang telah banyak memberikan ilmu serta arahan dan bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan.
10. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta staf Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, yang telah memberi penulis ilmu pengetahuan dan informasi selama perkuliahan.
11. Kepada Bapak Win Risman, selaku pemilik usaha Pondok Jahit Mutiara Kota Pekanbaru, yang telah sangat baik kepada penulis memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan semua data yang diperlukan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kepada Adik-adik tersayang penulis Farah Fadillah dan Farell Al Najib yang selalu memberi semangat dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada keluarga besar Pak'de Budi dan Bude Ratmi yang telah sangat banyak membantu penulis serta memberikan dukungan dan kepercayaan selama penulis menjalani perkuliahan.
14. Kepada keluarga Bunda Eflini dan Om Joni, serta adik-adik penulis Tasya, Rivo, dan Bintang yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis dari masa awal perkuliahan.
15. Teman-teman yang selalu memotivasi dan mendukung penulis dalam pengerjaan tulisan ini Sri Muharni Sijabat, Superliyansah, Aulia, Eldy, Intan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan Yuda. Semoga Allah selalu memberikan kesehatan dan rezeki kepada kalian.

16. Untuk sahabat Nirindha Della, Fifi, Zientika, Amel, Lia, Nuri, Mayang, Nurul, Resing dan Ibam. Terima kasih telah menjadi sahabat yang baik, yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan selalu menjadi tempat berbagi cerita penulis, semoga kelak kalian menjadi orang hebat dan sukses, dan selalu rendah hati kepada siapapun.

17. Untuk sahabat Kemenag, Ully, Syakdiah, Debye, Putri dan Rizka terima kasih atas dukungan kalian yang tak terputus selama ini walau kita berjauhan.

18. Seluruh anggota kelas E Akuntansi S1 angkatan 2018, yang telah membersamai penulis di bangku perkuliahan dan memberikan dukungan bantuan serta informasi kepada penulis.

Semoga semua ilmu, doa dan motivasi yang diberikan kepada penulis menjadi amal ibadah dan dibalas oleh Allah SWT. Penulis sadar bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Mohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Amin yaa Rabbal 'Alamin.

Pekanbaru, 25 Juni 2023

Penulis

DHEA LUTHFIANA SARI

NIM. 11870322036



ABSTRAK

ANALISIS PENGHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN MENGGUNAKAN METODE HARGA POKOK PESANAN PADA PONDOK JAHIT MUTIARA DI PEKANBARU

Oleh :

DHEA LUTHFIANA SARI
NIM. 11870322036

Penentuan harga pokok produksi harus dicatat dengan baik dan dihitung dengan benar, karena harga pokok produksi merupakan bagian terpenting yang harus dihitung oleh perusahaan untuk menetapkan harga jual. Perusahaan belum menggolongkan secara rinci biaya *overhead* pabrik sesuai dengan konsep akuntansi biaya. Akibatnya perusahaan belum sesuai dalam penghitungan harga pokok produksinya, yang dapat berpengaruh terhadap harga jual produk. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penentuan harga pokok produksi menggunakan *metode job order costing* pada usaha Pondok Jahit Mutiara di Kota Pekanbaru. Untuk mengetahui penghitungan perusahaan dengan metode *job order costing*, serta mengetahui kendala dan solusi dalam melakukan penghitungan harga pokok produksi. Metode analisis yang digunakan yaitu metode dengan pendekatan studi kasus dan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan selisih penghitungan harga pokok produksi perusahaan dengan metode *job order costing*. Penghitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *job order costing* lebih rendah dibandingkan dengan harga pokok produksi yang dihitung oleh perusahaan. Oleh karena itu, perbaikan metode penghitungan harga pokok produksi pada usaha Pondok Jahit Mutiara diperlukan untuk dapat membantu perusahaan dalam membuat kebijakan berkaitan dengan penentuan harga jual dan penentuan laba yang diharapkan

Kata Kunci: Biaya Produksi, Harga Pokok Produksi, *Job Order Costing*, Harga Jual

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE COST GOODS MANUFACTURED CALCULATION AT THE PONDOK JAHIT MUTIARA IN PEKANBARU USING THE JOB ORDER COSTING METHOD

By:

DHEA LUTHFIANA SARI
NIM. 11870322036

Determination of the cost of goods manufactured must be recorded properly and calculated correctly, because the cost of goods manufactured is the most important part that must be calculated by the company to determine the selling price. The company has not classified in detail the factory overhead costs in according with the concept of cost accounting. As a result, the company has not been suitable in calculating the cost of goods production, which can affect the selling price of the product. The purpose of this study was to determine how to determine the cost of goods produced using the job order costing method at the Pondok Jahit Mutiara business in Pekanbaru City. To find out the company's calculations using the job order costing method, as well as knowing the obstacles and solutions in calculating the cost of goods produced. The analysis method used is a method with a case study approach and uses qualitative research. The results of this study indicate that there is a difference in calculating the company's cost of production with the job order costing method. The calculation of the cost of goods manufactured based on the job order costing method is lower than the cost of goods manufactured calculated by the company. Therefore, improving the method of calculating the cost of goods produced at Pondok Jahit Mutiara business is needed to be able to assist the company in making policies related to determining the selling price and determining the expected profit.

Keywords: *Cost Of Production, Cost Of Good Manufactured, Job Order Costing, Selling Price*



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Bagi Perusahaan.....	10
1.4.2 Bagi Akademisi.....	10
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Akuntansi Biaya	12
2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya	12
2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya	13
2.2 Pengertian dan Penggolongan Biaya	14
2.2.1 Pengertian Biaya	14
2.2.2 Klasifikasi Biaya.....	15
2.2.3 Siklus Akuntansi Biaya Dalam Perusahaan Manufaktur	18
2.3 Harga Pokok Produksi	21
2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi	21
2.3.2 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi	22
2.3.3 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi	23
2.3.4 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi.....	27
2.4 Metode Harga Pokok Pesanan (<i>Job Order Costing Method</i>)	29

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4.1	Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan	30
2.4.2	Syarat Penentuan Metode Harga Pokok Pesanan	31
2.4.3	Manfaat Metode Harga Pokok Pesanan (<i>Advantages of Job Order Costing</i>)	32
2.4.4	Unsur-Unsur Biaya Produksi Metode Pesanan.....	36
2.4.5	Tahapan Metode Harga Pokok Pesanan.....	46
2.4.6	Kartu Perhitungan Harga Pokok Pesanan (<i>Job Order Cost Sheet</i>).....	48
2.5	Pencatatan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Pesanan	50
2.5.1	Akuntansi Biaya Bahan Baku Dan Bahan Penolong.....	50
2.5.2	Akuntansi Pemakaian Biaya Tenaga Kerja.....	51
2.5.3	Akuntansi Pemakaian Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	52
2.5.4	Akuntansi Untuk Produk Selesai Dan Produk Dalam Proses Akhir	54
2.5.5	Akuntansi Penyerahan Produk Kepada Pemesan	54
2.6	Pandangan Islam.....	61
2.7	Penelitian Terdahulu	63
2.8	Kerangka Pemikiran	69
BAB III	METODE PENELITIAN	72
3.1	Jenis Metode Penelitian.....	72
3.2	Lokasi Penelitian	72
3.3	Subjek Penelitian.....	73
3.4	Sumber dan Jenis Data	73
3.4.1	Data Primer	73
3.4.2	Data Skunder	74
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	74
3.5.1	Pengamatan (Observasi).....	74
3.5.2	Wawancara.....	75
3.6	Teknik Analisis Data	76
3.6.1	Pengumpulan Data.....	76
3.6.2	Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>).....	77
3.6.3	Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	77
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	79



4.1 Profil Perusahaan.....	79
4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan	79
4.1.2 Lokasi Perusahaan	80
4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan.....	80
4.1.4 Struktur Perusahaan.....	80
4.1.5 Proses Produksi.....	82
4.2 Unsur Unsur Harga Pokok Produksi.....	84
4.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan.....	85
4.3.1 Biaya Bahan Baku	85
4.3.2 Tenaga Kerja Langsung.....	87
4.3.3 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	88
4.3.4 Perhitungan Harga Pokok Produksi Pondok Jahit Mutiara	89
4.4 Perhitungan Harga Jual Usaha Pondok Jahit Mutiara	89
4.5 Penghitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode <i>Job Order Costing</i>.....	90
4.5.1 Identifikasi Biaya	91
4.5.2 Pengelompokan Biaya Produksi	91
4.5.3 Perbandingan Harga Pokok Produksi	106
4.5.4 Kartu Harga Pokok Pesanan (<i>Job Order Cost Sheet</i>).....	111
BAB V PENUTUP.....	113
5.1 Kesimpulan	113
5.2 Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	120

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

UIN SUSKA RIAU

Tabel 4. 17	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Dibebankan Dalam Proses Produksi ..	105
Tabel 4. 18	Jurnal Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	105
Tabel 4. 19	Perhitungan HPP Metode <i>Job Order Costing</i>	105
Tabel 4. 20	Perbandingan Perhitungan HPP Perusahaan Dan HPP <i>JOC</i>	107
Tabel 4. 21	Kartu Harga Pokok Pesanan (<i>Job Order Cost Sheet</i>).....	112



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1	Siklus Pembuatan Produk Dan Siklus Akuntansi Biaya	19
Gambar 2. 2	Rekening Kontrol Dan Rekening Pembantu	20
Gambar 2. 3	Alur Penelitian	71
Gambar 4. 1	Struktur Organisasi	81

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian Indonesia pada triwulan 1 tahun 2022 setelah dari masa pandemi menuju endemi berada pada angka 5,1% hal ini diperkuat oleh daya beli masyarakat dan semakin kuatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Sektor UMKM memiliki peran yang besar dalam perekonomian Indonesia, jumlah UMKM di Riau mengalami peningkatan jumlah usaha sebanyak 303 menjadi 2.574 jumlah usaha pada tahun 2021 (BPS Kota Pekanbaru, 2022). Semakin tingginya persaingan pasar, UMKM harus mempunyai strategi bersaing yang diantaranya adalah keunggulan mutu produk yang tinggi serta harga yang bersaing juga. Menurut Meliala *et.al* (2014:8) keunggulan mutu produk terlihat dari penggunaan bahan baku yang berkualitas serta harga jual produk tetap dapat bersaing di pasar. Kedua hal tersebut mengacu kepada perhitungan harga pokok produksi yang harus di buat seakurat mungkin, agar hasil laporan harga pokok produksi benar-benar menggambarkan biaya yang sesungguhnya terjadi dalam proses produksi.

Saat ini banyak UMKM bermunculan yang bergerak dibidang industri konveksi. Jumlah usaha pakaian konveksi di Kota Pekanbaru sebanyak 235 usaha (Umkm.depkop.go.id). Persaingan yang terjadi diantara UMKM biasanya akan mendorong para pengusaha UMKM untuk lebih berpacu dalam meningkatkan penjualan mereka. Industri konveksi merupakan salah satu usaha mikro kecil dan menengah atau masyarakat sering menyebutnya industri rumahan. Pada umumnya



pengusaha konveksi mendapatkan pesanan dan jumlah besar pada momen-momen tertentu saja, seperti menjelang hari raya atau pergantian tahun ajaran baru. Spesifikasi seperti ini memudahkan pebisnis untuk menjalankan sebuah bisnis konveksi agar tetap lancar dan semakin berkembang (Arista, 2014). Dalam lingkungan bisnis UMKM saat ini harus mampu menjadi mitra kerja yang dapat diandalkan untuk para pelanggan ditengah persaingan yang semakin ketat, seperti industri konveksi produk-produk celana, pakaian jadi, kerudung, boneka dan tas (Nugraha, 2018).

Setiap badan usaha membutuhkan keunggulan dalam menghadapi persaingan yang ketat dalam industri ini, dari sekian banyak tujuan yang hendak dicapai perusahaan adalah untuk mendapatkan laba. Menurut Simamora (2013:46) pengertian laba bersih adalah laba yang berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Laba yang dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Untuk menentukan besarnya biaya tersebut harus tepat dan akurat sehingga harga pokok yang dihasilkan juga akan menunjukkan harga pokok yang sesungguhnya.

Harga Pokok Produksi (HPP) adalah jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses kegiatan produksi dan membebankannya ke dalam produk atau jasa sehingga produk tersebut siap dipasarkan dan dijual ke tengah masyarakat (Setiawan, 2014:1). Seluruh biaya tersebut antara lain biaya bahan baku (*direct material*), biaya tenaga kerja langsung (*direct labor*), dan biaya *overhead* pabrik. Menurut Irmarety (2016:2) perusahaan membutuhkan informasi biaya-biaya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

produksi, selain itu dapat digunakan sebagai pedoman pengambilan keputusan khususnya pemakaian metode perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk.

Menurut Mulyadi (2015:17) menjelaskan bahwa terdapat dua metode yang digunakan dalam pengumpulan harga pokok produksi yaitu metode harga pokok produksi (*process costing*) dan harga pokok pesanan (*job order costing*) yang mana kedua metode ini dipengaruhi oleh cara produksi produk. Menurut Bustami dan Nurlela (2013:61) menyatakan bahwa metode *job order costing* merupakan salah satu metode atau cara pengakumulasian biaya dapat diterapkan oleh perusahaan dengan sistem produksi terputus-putus. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan biaya-biaya untuk setiap pesanan kemudian memisahkannya sesuai dengan masing-masing pesanan.

Penggunaan metode *job order costing* dalam menghitung harga pokok produksi umumnya diterapkan pada perusahaan yang tergolong manufaktur baik dalam skala kecil maupun besar. Maka dari itu pemilihan objek pada penelitian yang sudah dilakukan semuanya bertempat pada perusahaan manufaktur, objek yang diteliti meliputi usaha dibidang percetakan, mebel dan makanan.

Ketika penentuan harga jual yang tidak tepat sering kali berakibat fatal pada masalah keuangan perusahaan atau badan usaha yang akan mempengaruhi kontinuitas usaha tersebut. Ketidaktepatan tersebut akan menimbulkan resiko pada perusahaan, misalnya kerugian yang terus menerus atau menumpuknya produk di gudang karena macetnya pemasaran. Untuk itu harga merupakan satu-satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan atau pendapatan bagi perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Umumnya menentukan harga jual yang menjadi tolak ukurnya adalah harga pokok produksi.

Utami (2019:3) menyimpulkan bahwa pelaporan biaya produksi sama halnya dengan periode pelaporan laba rugi, yaitu dilaksanakan pada setiap selesainya suatu produk pesanan. Tujuan perhitungan biaya produksi adalah untuk mengetahui besarnya pengeluaran yang harus dikeluarkan perusahaan dalam satu proses produksi di setiap akhir periode. Perhitungan biaya produksi ini sangat penting, karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan biaya produksi maka akan berpengaruh terhadap harga pokok produksi dan pada akhirnya berpengaruh terhadap harga jual produk.

Manajer memerlukan informasi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengendalikan biaya untuk dapat mempertahankan kelangsungan perusahaan. Menurut Maulina (2015:6) perusahaan harus mampu menetapkan harga jual yang kompetitif, untuk itu perusahaan memerlukan perhitungan harga pokok produksi yang menggambarkan realisasi biaya yang dibebankan pada produk yang dihasilkan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menelusuri biaya-biaya yang terjadi pada masing-masing pesanan yang dikeluarkan dalam membuat suatu produk.

Upaya yang dilakukan untuk mengetahui apakah perusahaan telah melakukan pengumpulan dan penggolongan biaya serta penentuan harga pokok produksinya diperlukan adanya evaluasi di dalamnya. Dengan adanya evaluasi tersebut, diharapkan akan dapat dipakai dalam berbagai pengambilan keputusan. Disisi lain penentuan harga pokok yang wajar akan dapat dipakai dalam penentuan laba rugi perusahaan, sehingga dapat mencerminkan laba yang sesungguhnya yang menjadi tujuan perusahaan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Pondok Jahit Mutiara merupakan jenis badan usaha yang tergolong UMKM dan bergerak dalam bidang produksi pakaian. Usaha ini didirikan oleh Bapak Win Risman pada tahun 2011. Keseluruhan produk yang dibuat disini merupakan barang yang dipesan oleh pelanggan, dengan kualitas yang bagus dan harga yang terjangkau, saat ini konveksi Pondok Jahit Mutiara semakin banyak peminatnya, hal ini membuat omzet bulanan semakin meningkat. Berikut adalah rekap laporan penjualan bulan Oktober sampai bulan Desember tahun 2022:

Tabel 1.1

Laporan Penjualan Pondok Jahit Mutiara Bulan Oktober, November, Dan Desember Tahun 2022

No	Bulan	Total Pesanan	Total Penerimaan
1.	Oktober	1.579	Rp 320.877.000
2.	November	1.621	Rp 321.089.000
3.	Desember	1.743	Rp 317.089.000

Sumber : Data diolah tahun 2023

Selama ini konveksi Pondok Jahit Mutiara belum menerapkan sistem akuntansi baik dari segi penyusunan laporan keuangan maupun penetapan metode perhitungan harga pokok produksi dan hanya mementingkan keberhasilan dalam memproduksi barang agar spesifikasi serta kualitas yang disukai oleh pembeli. Pondok Jahit Mutiara dalam memperhitungkan harga pokok produksinya belum mengelompokkan secara terperinci sehingga biaya yang seharusnya dibebankan tidak dimasukkan dalam perhitungan harga pokok produksi. Akibatnya terjadi ketidaktepatan dalam perhitungan harga pokok produksi, jika perhitungan harga pokok produksinya tidak



tepat, maka akan menghasilkan harga jual yang tidak tepat pula. Oleh karena itu, setiap manajemen usaha harus mempunyai ilmu yang memadai sehingga kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi dapat diatasi dengan baik (Komara *et.al*, 2016). Sebagai contoh penulis mengambil beberapa data awal biaya produksi dan harga jual untuk pakaian Dinas Dumai:

Tabel 1.2

Biaya Produksi Pakaian Dinas Kota Dumai Persetel Tahun 2022

No	Keterangan	Kuantitas	Biaya Per Satuan (Rp)	Jumlah (Rp)
1.	Biaya Bahan Baku :			
	1) Semi Woll	1,5 meter	Rp 70.000	Rp 105.000
	2) Woll (ugo boss)	1,5 meter	Rp 70.000	Rp 105.000
	3) Benang jahit	1 pcs	Rp 1.000	Rp 2.000
	4) Benang obras	1 pcs	Rp 1.000	Rp 2.000
	5) Kancing ack	1 pcs	Rp 2.000	Rp 4.000
	6) Kancing	1 lusin	Rp 10.000	Rp 10.000
	7) Kain keras lem	1 meter	Rp 3.000	Rp 3.000
	8) Kain keras tanpa lem	1 meter	Rp 3.000	Rp 3.000
	9) <i>Vislin</i>	1,8 meter	Rp 5.000	Rp 9.000
	10) Pita kur	1 meter	Rp 12.000	Rp 12.000
	11) Resleting	1 pcs	Rp 2.000	Rp 2.000
2.	Tenaga Kerja Langsung			
	1) Pengepakan	1 stel	Rp 5.000	Rp 5.000
	2) Upah jahit	1 stel	Rp 110.000	Rp 100.000
	3) Upah potong	1 stel	Rp 40.000	Rp 40.000
	4) <i>Finishing</i>	1 stel	Rp 10.000	Rp 10.000

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.	Biaya <i>Overhead</i> Pabrik			
	1) Plastik <i>packing</i>	1 pcs	Rp 10.000	Rp 10.000
	2) Label	1 pcs	Rp 1.000	Rp 1.000
	3) Transportasi	1 pcs	Rp 5.000	Rp 5.000
	Jumlah Biaya Produksi Per Satuan			Rp 428.000
	Jumlah Produksi			500 stel
	Harga Jual			Rp 500.000

Sumber: Pondok Jahit Mutiara, data diolah tahun 2023

Pada tabel di atas terlihat bahwa Pondok Jahit Mutiara hanya mengakui beberapa biaya *overhead*. Pondok Jahit Mutiara hanya menaksir biaya yang terlibat dari data yang telah ada sebelumnya sehingga ada beberapa biaya *overhead* yang seharusnya dibebankan tetapi tidak dibebankan seperti biaya sewa bangunan, listrik, wifi, dan perawatan mesin padahal biaya-biaya tersebut merupakan biaya *overhead* pabrik yang mendukung operasional perusahaan. Pemilik usaha Bapak Win menyatakan “Pada dasarnya perusahaan sudah menghitung biaya listrik tetapi biaya *overhead* pabrik tidak dibebankan kedalam suatu produk”. Meskipun perusahaan sudah memasukkan semua unsur biaya produksi akan tetapi belum semua unsur dibebankan kedalam biaya produksi sehingga perhitungan harga pokok produksi belum akurat.

Penerapan metode *job order costing* pada perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penghitungan harga pokok produksi, perhitungan yang tepat merupakan faktor penting. Ketika perusahaan menerima pesanan dari konsumen, perusahaan tersebut harus menentukan harga jual terlebih dahulu. Perhitungan harga pokok produksi yang tidak akurat akan berakibat pada masalah keuangan perusahaan



atau perusahaan mengalami kerugian. Pengakumulasian biaya produksi baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya *overhead* pabrik (BOP) merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan akurasi perhitungan HPP. Biaya produksi kumulatif harus dibebankan berdasarkan jumlah yang digunakan untuk tiap pesanan. Pembebanan biaya *overhead* pabrik menggunakan tarif yang sudah ditentukan dimuka dengan dasar pembebanan tertentu. Tujuan dari proses ini adalah untuk menjamin keakuratan tarif yang telah dibebankan, hal ini membuat perhitungan HPP untuk setiap pesanan menjadi lebih akurat.

Penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Nangin (2018) menyimpulkan dalam hasil penelitiannya yaitu pada CV. Satu Satu Media Utama dalam menghitung biaya produksi belum dihitung dengan hati-hati sehingga menyebabkan masalah bagi perusahaan yang tidak diketahui secara detail dan berdampak pada harga jual produk perusahaan. Sedangkan pada penelitian Wardani (2016) menyimpulkan bahwa perhitungan *cost of product* pada UD. Lumintu dengan metode *job order costing* memberikan informasi biaya secara rinci dapat digunakan dalam proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan.

Mengacu pada kondisi tersebut, maka proses evaluasi dan pembenahan mengenai perhitungan harga pokok produksi Pondok Jahit Mutiara perlu dilakukan, karena penentuan harga pokok produksi yang tepat akan berguna dalam penentuan harga jual dan laba rugi perusahaan. Dengan implementasi *job order costing method* dalam menentukan harga pokok produksi dan menetapkan harga jual pada tiap

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



produk yang dihasilkan. Selain itu, menggunakan metode *job order costing* adalah untuk memperbaiki perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan dengan mempertimbangkan persediaan bahan baku langsung, perbaikan pada perhitungan biaya tenaga kerja langsung dengan memperhatikan jumlah unit yang di produksi untuk setiap aktivitas dan penelusuran biaya *overhead* pabrik.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: Analisis Penghitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan Pada Pondok Jahit Mutiara Di Pekanbaru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah

Bagaimana perhitungan harga pokok produksi barang pada Pondok Jahit Mutiara untuk menentukan harga jual produk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penulisan dalam penelitian ini adalah :

Untuk mengetahui bagaimana penghitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh Pondok Jahit Mutiara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

UIN SUSKA RIAU



1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan maka manfaat penelitian ini antara lain:

1.4.1 Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan harga jual yang tepat dengan mengetahui biaya yang akurat melalui harga pokok produksi yang sesuai.

1.4.2 Bagi Akademisi

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai peranan metode *job order costing*.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan penjelasan mengenai isi dari masing-masing bab secara singkat dan jelas dari keseluruhan proposal ini. Dalam penulisan proposal ini akan disajikan dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini merupakan bagian yang berisi mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar acuan teori diantaranya seperti teori akuntansi biaya, metode harga pokok produksi (*job order costing*), metode

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

penentuan harga jual, guna sebagai dasar dalam melakukan analisis pada penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi lokasi Pondok Jahit Mutiara dan waktu penelitian, jenis dan sumber data yang didapatkan dari hasil wawancara dan dokumentasi langsung, serta metode analisis data menggunakan metode analisis kualitatif.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Didalam bab ini berisi mengenai profil perusahaan, hasil penelitian dan pembahasan pada Pondok Jahit Mutiara dengan membandingkan harga pokok produksi metode perusahaan dan metode *job order costing*.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi penjelasan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran, hasil kesimpulan terdapat perbedaan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order costing*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi Biaya

2.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah salah satu cabang ilmu dalam ilmu akuntansi, yang merupakan alat manajemen dalam meninjau dan mencatat transaksi biaya secara sistematis dan tersajinya laporan biaya. Akuntansi biaya dapat didefinisikan sebagai suatu proses pencatatan, pengelompokan, peringkasan dan penyajian biaya-biaya pembuatan dan penjualan produk jadi atau pemberian jasa dengan cara tertentu serta penafsiran *output* yang dihasilkan (Mulyadi, 2014:7). Jika ditinjau dari fungsinya, akuntansi biaya dapat di definisikan sebagai suatu kegiatan yang dilakukan untuk dapat menghasilkan informasi terkait biaya yang digunakan untuk bahan pertimbangan dan juga dasar pengambilan keputusan oleh pihak manajemen (Sofia Prima *et.al*, 2017). Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akuntansi biaya adalah ilmu yang mempelajari tentang seni pencatatan, pengelompokan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dalam bentuk laporan keuangan.

Akuntansi biaya berguna untuk menghitung biaya suatu produk yang terdiri dari unsur bahan baku, upah langsung dan *overhead* pabrik. Biaya-biaya ini dapat membantu dalam menetapkan harga dan memprediksikan besarnya laba yang akan diterima, serta memperhitungkan persaingan dan kondisi perekonomian.



2.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Tujuan Akuntansi biaya menurut Agus Purwaji, *et.al* (2018:8) adalah menyediakan salah satu informasi yang diperlukan manajemen dalam mengelola perusahaan, yaitu informasi biaya yang bermanfaat untuk:

1. Penentuan biaya produk, jasa atau objek biaya lainnya

Agar dapat memenuhi tujuan penentuan harga pokok produk dilakukan pencatatan, penggolongan dan peringkasan biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa dengan cara-cara tertentu. Biaya-biaya tersebut merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan sebelumnya, di masa yang lalu (historis). Informasi biaya historis ini umumnya digunakan oleh pihak eksternal untuk menentukan nilai persediaan dan bahan pokok penjualan dengan tujuan untuk menghitung besarnya laba. Biaya historis biasa juga digunakan oleh pihak manajemen dalam menentukan besarnya biaya dari setiap jenis produk atau jasa yang dihasilkan secara terperinci untuk tujuan penetapan harga dan evaluasi kinerja dari suatu jenis produk, departemen, atau divisi.

2. Pengambilan keputusan Khusus

Dalam pengambilan keputusan, akuntansi biaya menyediakan informasi biaya masa yang akan datang, karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan informasi biaya yang akan datang. Berdasarkan informasi tersebut, manajemen perlu membuat keputusan-keputusan khusus terkait pangsa pasar yang baru, pengembangan produk baru, penggantian salah satu jenis produk atau seluruh lini produk membeli atau membuat sendiri komponen produk dan penambahan produk baru.



3. Perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja

Perencanaan adalah perumusan tujuan dan program untuk jangka panjang dan jangka pendek sebagai pedoman bagi aktivitas-aktivitas di masa yang akan datang. Untuk memenuhi tujuan pengendalian biaya, biaya pembuatan produk yang seharusnya terjadi ditetapkan terlebih dahulu, hal ini untuk memantau biaya yang sesungguhnya terjadi tidak menyimpang dari yang seharusnya. Dalam perencanaan yang baik dapat digunakan sebagai alat pengendalian yang efektif dan evaluasi kinerja bagi manajemen.

2.2 Pengertian dan Penggolongan Biaya

2.2.1 Pengertian Biaya

Biaya merupakan hal yang sangat penting dan tidak dapat terpisahkan dalam menentukan harga pokok produksi. Biaya merupakan suatu sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan dalam bentuk sesuatu yang berwujud maupun tidak berwujud untuk mencapai tujuan tertentu dimasa depan. Konsep klasifikasi biaya adalah penggunaan biaya berbeda untuk tujuan yang berbeda (*different cost for different purpose*) (Sofia Prima *et.al*, 2017: 10).

Menurut Agus Ourwaji *et.al* (2018:8) biaya adalah suatu bentuk pengorbanan terhadap sumber daya ekonomi yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, dimana hal tersebut mungkin akan terjadi atau sudah terjadi dalam upaya suatu perusahaan untuk mendapatkan barang atau jasa. Pengertian tersebut mengandung apa yang disebut *expired cost* (biaya yang telah terjadi) dan *unexpired cost* (biaya yang belum terjadi).

Pembagian biaya yang dihubungkan dengan suatu proses produksi dalam perusahaan industri yang mempunyai hubungan langsung maupun tidak langsung, biaya juga dapat diklasifikasikan dalam hubungannya dengan operasi perusahaan, yaitu biaya operasional (biaya penjualan dan biaya administrasi umum) dan biaya non-operasional, artinya biaya yang telah dikeluarkan dan diperhitungkan namun tidak mempunyai hubungan langsung dengan suatu pokok perusahaan, misalnya biaya bunga untuk perusahaan industri manufaktur. Biaya juga dapat diklasifikasikan berdasarkan tercapainya tujuan atau kesempatan, misalnya *sunk cost*, *opportunity cost*, *out of pocket cost* biaya diferensial dan lainnya (Mursyidi, 2018).

2.2.2 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya atau penggolongan biaya adalah suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih sempit untuk dapat memberikan informasi yang ringkas dan bermanfaat. Menurut Riwayadi (2017:16) klasifikasi biaya dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Klasifikasi biaya berdasarkan kemudahan penelusuran (*Traceability*).
Kemudahan penelusuran menunjukan mudah atau tidaknya penelusuran ke objek biaya. Semakin mudah biaya tersebut ditelusuri ke objek biayanya, maka semakin akurat pembebanan biaya tersebut ke objek biaya. Riwayadi (2017:16) menyatakan bahwa objek biaya (*cost object*) adalah segala sesuatu yang akan diukur dan dihitung biayanya. Objek biaya dapat berupa produk, departemen, proyek, aktivitas,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



pelanggan dan lain-lain. Riwayadi (2017:17) menyatakan bahwa ada dua klasifikasi biaya berdasarkan kemudahan penelusuran biaya, yaitu:

a) Biaya Langsung

Biaya langsung adalah biaya yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke objek biaya. Kata “mudah” berarti penelusurannya tidak rumit, sehingga tidak memerlukan biaya mahal. Sedangkan kata “akurat” berarti biaya sumber daya yang dikonsumsi oleh objek biaya tersebut dapat dihitung secara akurat karena tidak memerlukan alokasi biaya. Biaya yang dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke objek biaya adalah sumber daya (*resources*) yang semata-mata dikonsumsi oleh objek biaya tersebut, karena sumber dayanya hanya dikonsumsi oleh objek biaya tertentu. Biaya sumber daya tersebut dapat sepenuhnya dibebankan ke objek biaya tersebut, oleh karena itu pembebanan biaya yang paling akurat ke objek biaya adalah biaya langsung.

b) Biaya Tidak Langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara mudah dan akurat ditelusuri ke objek biaya (Mulyadi, 2015). Hal itu karena biaya dikonsumsi secara bersama oleh beberapa objek pajak. Biaya ini dibebankan pada produk dengan menggunakan alokasi. Keakuratan pembebanan biaya ke objek biaya sangat di pengaruhi oleh keakuratan pemilih dasar alokasi, jika alokasi tidak akurat pembebanan biaya ke objek biaya juga tidak akan akurat. Oleh karena itu, masalah utama dalam perhitungan biaya ke suatu objek biaya adalah pembebanan biaya tidak langsung, yaitu bagaimana membebankannya pada





produk secara akurat agar tidak terjadi harga pokok produksi terlalu tinggi (*overcosting*) atau terlalu rendah (*undercosting*).

2. Klasifikasi berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan

Riwayadi (2017:8) menyatakan bahwa struktur organisasi perusahaan dapat dibagi menjadi tiga fungsi utama, yaitu fungsi produksi, pemasaran, administrasi dan umum. Fungsi produksi adalah fungsi yang kegiatan utamanya adalah mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Klasifikasi biaya berdasarkan fungsi utama organisasi ada tiga, yaitu:

a) Biaya Produksi

Biaya produksi (*manufacturing cost*) adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi. Biaya produksi terdiri atas biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

b) Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran (*marketing cost*) adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi pemasaran.

c) Biaya Administrasi dan Umum

Biaya administrasi dan umum adalah biaya yang berhubungan dengan fungsi administrasi dan umum, biaya gaji karyawan departemen personalia, beban penyusutan peralatan, departemen akuntansi dan beban perlengkapan adalah contoh dari biaya administrasi dan umum.

3. Klasifikasi biaya berdasarkan perilaku biaya (*cost behavior*)

a) Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang totalnya tetap tanpa dipengaruhi oleh perubahan *output* aktivitas dalam batas relevan tertentu, sedangkan biaya per unit berubah berbanding terbalik. Semakin tinggi *output* aktivitas semakin rendah biaya per unit. Sebaliknya semakin rendah *output* aktivitas semakin tinggi biaya per unitnya.

b) Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang totalnya berubah secara proposional dengan perubahan *output* aktivitas, sedangkan biaya per unitnya tetap dalam batas relevan.

c) Biaya Semivariabel

Biaya semivariabel adalah biaya yang jumlah totalnya akan berubah sesuai dengan perubahan volume kegiatan, akan tetapi sifat perubahan tidak sebanding.

2.2.3 Siklus Akuntansi Biaya Dalam Perusahaan Manufaktur

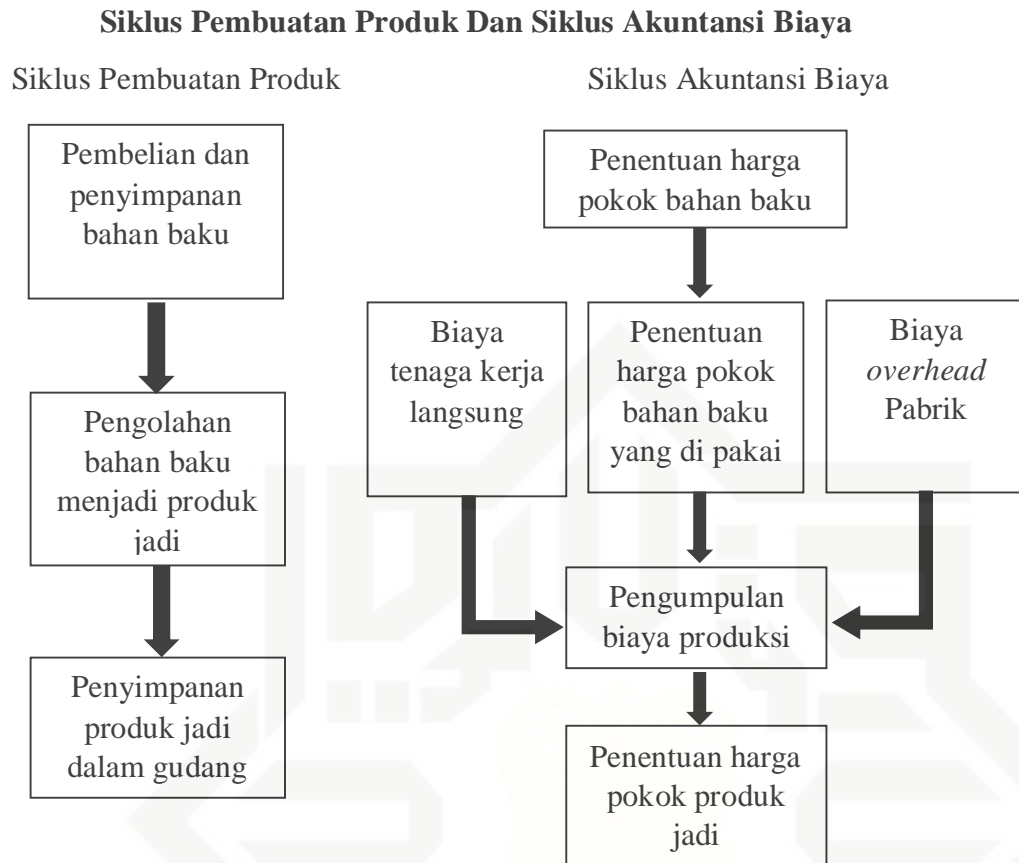
Siklus akuntansi biaya dalam suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh siklus kegiatan usaha dari perusahaan tersebut. Siklus kegiatan dari perusahaan manufaktur dimulai dengan pengolahan bahan baku dibagian produksi dan berakhir dengan penyerahan produk yang telah jadi ke bagian gudang.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 2.1



Sumber: Mulyadi (2017:36)

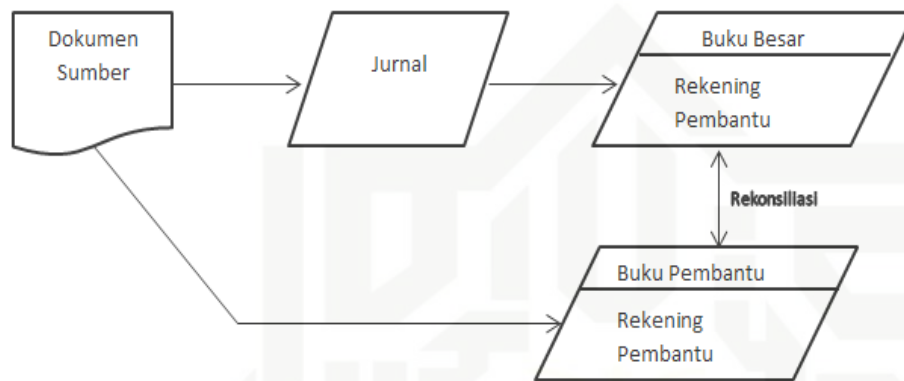
Dalam perusahaan manufaktur, siklus akuntansi biaya dimulai dengan pencatatan harga pokok bahan baku yang dimasukkan kedalam proses produksi, dilanjutkan dengan pencatatan biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik yang digunakan untuk produksi dan berakhir dengan disajikannya harga pokok produk jadi yang diserahkan bagian produksi ke bagian gudang.

Akuntansi biaya menggunakan banyak rekening pembantu untuk merinci biaya-biaya produksi, rekening pembantu (*subsidiary accounts*) ini dikontrol untuk ketelitiannya dengan menggunakan rekening kontrol (*controlling accounts*) didalam

buku besar. Rekening kontrol menampung data yang bersumber dari jurnal, sedangkan rekening pembantu digunakan untuk menampung data yang bersumber dari dokumen sumber (Mulyadi 2017:42).

Gambar 2. 2

Rekening Kontrol Dan Rekening Pembantu



Sumber: Mulyadi (2017:42)

Untuk mencatat biaya didalam akuntansi biaya digunakan rekening kontrol dan rekening pembantu berikut ini:

Tabel 2.1

Tabel Rekening Kontrol dan Rekening Pembantu

Persediaan bahan baku	Kartu persediaan
Persediaan Bahan penolong	Kartu persediaan
Biaya dalam proses	Kartu harga pokok
Biaya <i>overhead</i> pabrik sesungguhnya	Kartu biaya
Biaya administrasi dan umum	Kartu biaya
Biaya pemasaran	Kartu biaya
Persediaan produk jadi	Kartu persediaan

Karena transaksi terjadinya biaya yang dicatat kedalam buku besar bersumber dari jurnal, maka dalam melakukan identifikasi transaksi yang terjadi, harus ditunjuk nama rekening yang harus didebit dan dikredit dalam buku besar. Oleh karena itu penggolongan transaksi pada waktu membuat jurnal selalu menyebut nama rekening yang bersangkutan dalam buku besar. Karena akuntansi biaya menggunakan berbagai rekening kontrol seperti diatas, maka setiap melakukan penjurnalan harus ditunjuk nama rekening kontrol yang bersangkutan dalam buku besar.

2.3 Harga Pokok Produksi

2.3.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan biaya yang timbul untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi yang siap untuk dijual (Mulyadi, 2018). Menurut Riwayadi (2017:45) harga pokok produksi merupakan penjumlahan biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

Hansen & Mowen (2017) menjelaskan bahwa harga pokok produksi mencerminkan total biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Dari definisi diatas dapat dilihat bahwa semua biaya produksi yang dikeluarkan dalam rangka menghasilkan suatu produk akan melekat pada produk yang dihasilkan tersebut, sehingga biaya tersebut akan mencerminkan nilai dari produk yang bersangkutan dan biaya tersebut akan didapat kembali oleh perusahaan ketika produk tersebut dijual.





2.3.2 Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi

Menghitung harga pokok produksi harus memperhatikan unsur-unsur yang termasuk dalam harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2015:19) unsur-unsur harga pokok produksi terdiri dari:

1. Biaya bahan baku langsung

Dalam melakukan proses produksi, bahan baku merupakan unsur utama karena bahan baku merupakan unsur pokok dalam melakukan proses produksi. Bahan baku yang diolah suatu perusahaan dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor atau pengelolaan sendiri.

2. Biaya tenaga kerja langsung

Tenaga kerja adalah usaha fisik atau mental yang dilakukan oleh karyawan untuk mengolah bahan baku yang tersedia menjadi barang jadi atau produk. Tenaga kerja yang termasuk dalam penghitungan biaya produksi ke dalam biaya tenaga kerja langsung (*direct labour*) dan biaya tenaga kerja tidak langsung (*indirect labour*). Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang terlinat secara langsung dalam proses produksi dan dapat dibebankan secara layak ke produk yang di produksi. Sedangkan biaya tenaga kerja tidak langsung yang bekerja di pabrik tetapi tidak melakukan pekerjaan pengolahan bahan secara langsung.

3. Biaya *overhead* pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya produksi selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung yang terdiri dari biaya yang semuanya tidak dapat ditelusuri secara langsung kepada produk atau aktivitas lainnya dalam upaya merealisasi pendapatan dalam perusahaan.



2.3.3 Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2018), terdapat tiga metode yang digunakan untuk mengumpulkan kos produk atau jasa dalam perusahaan manufaktur dan jasa, yakni *job order costing method*, *process costing method* dan *hybrid costing* atau *operation costing method* yang merupakan kombinasi dari *job order costing method* dan *process costing method*.

1. Metode Harga Pokok atas dasar pesanan (*Job Order Cost Method*)

Menurut Lanen, Anderson, dan Maher (2017), dalam bukunya dasar-dasar akuntansi biaya mendefinisikan metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan atau kontrak atau jasa secara terpisah dan setiap pesanan atau kontrak dapat dipisahkan identitasnya. Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan harga pokok produk dimana biaya dikumpulkan untuk setiap pesanan secara terpisah (Carter, 2015).

Sedangkan menurut Firdaus, Wasilah, dan Catur (2019) mengatakan harga pokok pesanan adalah sistem akuntansi biaya perpetual yang mencatat dan mengumpulkan biaya berdasarkan pekerjaan atau *job* tertentu.

Menurut Mulyadi (2018), metode harga pokok pesanan memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Harga pokok produksi per unit dihitung saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dikeluarkan dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

proses pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

- b) Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perlu dihitung harga pokok produksinya secara individual.
- c) Biaya produksi digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok berikut ini: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.
- d) Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut biaya *overhead* pabrik.
- e) Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.

Mulyadi juga menyatakan terdapat 5 manfaat informasi harga pokok produksi pesanan adalah:

- a) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses
- b) Menghitung laba atau rugi tiap pesanan
- c) Mempertimbangkan penolakan atau penerimaan pesanan
- d) Menentukan harga jual yang akan dibebankan pada pesanan
- e) Memantau biaya produksi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jadi, Metode harga pokok pesanan adalah metode pengumpulan biaya yang dilakukan berdasarkan pesanan yang ada untuk setiap produk yang dihasilkan.

Rincian mengenai suatu pesanan dicatat dalam kartu biaya pesanan. Kartu ini berfungsi sebagai rekening pembantu yang digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan. Biaya produksi dipisahkan menjadi biaya produksi langsung yaitu biaya yang langsung dalam proses produksi dan biaya *overhead* pabrik (BOP). Biaya produksi langsung dicatat dalam kartu biaya pesanan yang bersangkutan secara langsung baik bahan bakunya maupun biaya tenaga kerja langsungnya, sedangkan biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik dicatat dalam kartu biaya pesanan berdasarkan suatu tarif tertentu yang ditentukan dimuka.

2. Metode Harga Pokok Proses (*Process Costing*)

Menurut Agus Purwaji *et.al* (2018:102), mengatakan bahwa harga pokok proses adalah sistem perhitungan biaya produk yang mengakumulasikan biaya menurut proses atau departemen dan membebankan pada sejumlah besar produk yang hampir sama atau serupa. Namun dalam harga pokok proses seringkali perbedaan biaya produksi langsung dan tidak langsung itu tidak diperlukan, terutama jika perusahaan hanya menghasilkan satu macam produk.

Menurut Firdaus, Wasilah, dan Catur (2019), metode harga pokok proses bertujuan untuk menentukan harga pokok atau biaya per unit yaitu dengan membagi biaya pada suatu periode tertentu dengan jumlah unit produk yang dihasilkan pada periode tersebut. Sedangkan menurut Mulyadi (2017) metode perhitungan biaya berdasarkan proses adalah biaya produksi dikumpulkan untuk

setiap proses selama jangka waktu tertentu, dan biaya produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu selama periode tertentu, dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan.

Menurut Mulyadi (2018), Ciri-ciri dasar perhitungan harga pokok berdasarkan proses:

- a) Biaya untuk dihitung dengan membagi biaya departemen selama suatu periode dengan keluaran periode tersebut.
- b) Laporan produksi departemen merupakan dokumen kunci untuk penelusuran biaya dan kegiatan produksi
- c) Arus biaya produksi dan ayat jurnal terkait secara umum sama dengan perhitungan harga pokok pesanan
- d) Unit homogen melalui suatu rangkaian proses yang serupa
- e) Tiap unit pada setiap proses menerima persentase biaya produksi yang sama
- f) Biaya produksi diakumulasikan berdasarkan proses untuk periode waktu tertentu.

Menurut Mulyadi (2018) dalam perusahaan yang memproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk :

- a) Menentukan harga jual produksi.
- b) Menghitung laba atau rugi produksi.
- c) Memantau realisasi biaya produksi.

- d) Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan neraca.

Jadi, harga pokok proses digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi dalam perusahaan yang memproduksi secara massal. Karena perusahaan yang memproduksi secara massal proses produksinya dilakukan secara terus menerus dan produksi untuk memenuhi persediaan.

2.3.4 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (2018:17), di dalam konsep perhitungan harga pokok dikenal dalam dua pendekatan yaitu :

1. *Full Costing* atau Metode Harga Pokok Penuh

Menurut Mulyadi (2018), mendefinisikan *full Costing* merupakan penentuan harga pokok produksi yang mengestimasi semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun yang tetap. Dalam metode *full costing*, biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku tetap maupun variabel, dibebankan kepada produk yang diproduksi atas dasar tarif yang ditentukan di muka pada kapasitas normal atau atas dasar tarif yang sesungguhnya.

Maka harga pokok produksi metode *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut ini:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2. 2

Unsur Biaya Produksi Metode *Full Costing*

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	Rp <u>xxx</u> +
Harga Pokok Produksi	Rp xxx

Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi ditambah dengan biaya non produksi.

2. *Variabel Costing* atau Metode Harga Pokok Variabel

Variabel Costing adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel yang berupa biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel (Mulyadi, 2018).

Metode variabel memisahkan informasi biaya berdasarkan menurut perilaku dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan produksi. Dalam metode ini, biaya *overhead* pabrik tetap diperlukan sebagai biaya periodik. Metode perhitungan biaya variabel ini umumnya digunakan untuk keperluan pihak internal atau manajemen.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa harga pokok produksi menurut metode *variabel costing* terdiri dari unsur biaya produksi berikut:

Tabel 2.3

Unsur Biaya Produksi Metode *Variabel Costing*

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya <i>Overhead</i> pabrik variabel	Rp <u>xxx</u> +
Harga pokok produksi	Rp xxx

Perbedaan metode *full costing* dengan metode *variable costing* adalah terletak pada klasifikasi pos-pos yang disajikan dalam laporan laba-rugi yakni metode *full costing* lebih menitikberatkan pada penyajian unsur-unsur biaya menurut hubungan biaya dengan fungsi-fungsi pokok yang ada dalam perusahaan sedangkan *variabel costing* lebih menitikberatkan pada penyajian biaya sesuai dengan prilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan.

2.4 Metode Harga Pokok Pesanan (*Job Order Costing Method*)

Metode harga pokok pesanan (*job order costing*) merupakan salah satu pengumpulan harga pokok produksi, yang mana proses produksinya berdasarkan pesanan dari konsumen. Untuk lebih jelas mengenai harga pokok pesanan maka, dibawah ini diuraikan mengenai metode harga pokok pesanan.

Mulyadi (2015:35) menyatakan definisi harga pokok pesanan (*job order costing*) merupakan metode pengumpulan biaya produksi untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi persatuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan.



2.4.1 Karakteristik Metode Harga Pokok Pesanan

Metode pengumpulan biaya produksi dengan metode harga pokok pesanan (*job order costing*) yang digunakan dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan mengolah bahan baku menjadi barang jadi berdasarkan pesanan dari pelanggan memiliki karakteristik usaha sebagai berikut:

1. Proses pengolahan produk terjadi secara terputus-putus. Jika pesanan yang satu selesai dikerjakan, proses produksi dihentikan, dan mulai dengan pesanan berikutnya.
2. Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan, hal ini membedakan antara satu pesanan dengan pesanan lainnya.
3. Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan, bukan untuk memenuhi persediaan di gudang.

Adapun karakteristik metode harga pokok pesanan menurut Mulyadi (2015:38) mengemukakan karakteristik metode harga pokok pesanan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan memproduksi berbagai macam produk sesuai dengan spesifikasi pemesan dan setiap jenis produk perusahaan dihitung harga pokok produksinya secara individual.
2. Biaya produksi harus digolongkan berdasarkan hubungannya dengan produk menjadi dua kelompok yaitu, biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung sedangkan biaya produksi tidak langsung disebut dengan istilah biaya *overhead* pabrik.
4. Biaya produksi langsung diperhitungkan sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu berdasarkan biaya yang sesungguhnya terjadi, sedangkan biaya *overhead* pabrik diperhitungkan dalam harga pokok pesanan berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka.
5. Harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut.

2.4.2 Syarat Penentuan Metode Harga Pokok Pesanan

Mulyadi (2015:24) dalam buku Akuntansi Biaya, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan harga pokok pesanan (*job order costing*), yaitu:

1. Setiap pesanan produk harus dapat dipisahkan identitasnya dengan jelas dan harus dilakukan penentuan harga pokok pesanan secara individu.
2. Biaya produksi dibagi menjadi dua golongan, yaitu biaya produksi langsung yang terdiri dari biaya bahan baku dan tenaga kerja, serta biaya produksi tidak langsung yang terdiri dari biaya-biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung dibebankan langsung pada pesanan, sedangkan biaya produksi tidak langsung dibebankan pada pesanan tertentu atas dasar tarif yang ditentukan di muka.
4. Harga pokok setiap pesanan ditentukan saat selesai pengerjaan.
5. Harga pokok persatuan produk dihitung dengan membagi jumlah biaya produksi yang dibebankan pada pesanan tertentu dengan jumlah satuan produk dalam pesanan terkait.

2.4.3 Manfaat Metode Harga Pokok Pesanan (*Advantages of Job Order Costing*)

Mulyadi (2015:39) mengemukakan manfaat dari penggunaan metode harga pokok pesanan (*job order costing*) bagi perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Penentu harga jual pesanan.

Perusahaan manufaktur yang aktivitas produksinya berdasarkan pesanan akan memproduksi barang yang sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan. Oleh karena itu biaya produksi untuk setiap pesanan akan berbeda, tergantung dari spesifikasi yang diminta pemesan. Hal ini akan menyebabkan harga jual yang dibebankan kepada pemesan ditentukan oleh besarnya setiap biaya produksi yang dikeluarkan dalam memproduksi item pesanan tersebut. Berikut formula untuk menentukan harga jual yang akan dibebankan kepada pemesan:

Tabel 2. 4

Rumus Penentuan Harga Jual

Taksiran biaya produksi untuk pesanan	Rp xxx
Taksiran biaya nonproduksi dibebankan ke pesanan	<u>Rp xxx +</u>
Taksiran total biaya pesanan	Rp xxx
Laba yang diinginkan	<u>Rp xxx +</u>
Taksiran harga jual yang akan dibebankan	Rp xxx

Sumber: Mulyadi (2017:39)

2. Pertimbangan untuk menerima atau menolak pesanan.

Tidak menutup kemungkinan produk yang dipesan oleh kostumer harga jualnya sudah terbentuk dipasaran. Manajemen dapat memutuskan untuk menerima atau menolak pesanan tersebut. Sebagai pertimbangan untuk menerima atau menolak, manajemen membutuhkan informasi total harga pokok dari produk yang dipesan. Informasi total harga pokok pesanan merupakan dasar bagi manajemen untuk menghindarkan perusahaan dari kerugian saat menerima pesanan. Jika informasi total harga pokok pesanan tidak tersedia, maka manajemen tidak dapat mengetahui apakah harga yang diminta pemesan akan menguntungkan perusahaan atau tidak. Untuk itu informasi mengenai total harga pokok pesanan dapat dihitung dengan formula berikut:

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.5

Rumus Total Harga Pokok Pesanan

Biaya Produksi Pesanan:	
Taksiran biaya bahan baku	Rp xxx
Taksiran biaya tenaga kerja	Rp xxx
Taksiran biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp xxx

Taksiran total biaya produksi	Rp xxx
Biaya Non Produksi:	
Taksiran biaya administrasi dan umum	Rp xxx
Taksiran biaya pemasaran	Rp xxx

Taksiran total biaya non produksi	<u>Rp xxx +</u>
Taksiran Total Harga Pokok Pesanan	Rp xxx

Sumber: Mulyadi (2017:40)

3. Alat untuk memantau realisasi biaya produksi.

Saat perusahaan menerima pesanan dari pemesan, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang dikeluarkan untuk mengerjakan pesanan tersebut. Dengan demikian manajemen dapat dapat memantau jika proses produksi untuk suatu pesanan akan menghasilkan total biaya produksi pesanan yang sesuai dengan perhitungan sebelumnya. Biaya produksi sesungguhnya dapat dihitung dengan formula sebagai berikut :

Tabel 2.6

Rumus Biaya Produksi Sesungguhnya

Biaya produksi pesanan :	
Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>Rp xxx +</u>
Biaya produksi sesungguhnya	Rp xxx



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Menghitung laba-rugi setiap pesanan.

Informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam menghasilkan suatu produk akan membantu manajemen mengetahui apakah suatu pesanan akan menghasilkan laba atau justru rugi. Maka dari itu metode harga pokok pesanan digunakan oleh manajemen untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan untuk setiap pesanan guna menghasilkan informasi laba/rugi dapat dihitung dengan formula :

Tabel 2.7

Rumus Laba/Rugi

Harga jual yang dibebankan pada pemesan	Rp xxx
Biaya produksi pesanan:	
Biaya bahan baku sesungguhnya	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung sesungguhnya	Rp xxx
Taksiran biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>Rp xxx +</u>
Total biaya produksi pesanan	Rp xxx
	_____+
Laba/rugi bruto	Rp xxx

5. Harga pokok persediaan produk yang tercantum dalam laporan posisi keuangan.

Salah satu laporan keuangan yang penting bagi perusahaan manufaktur adalah laporan posisi keuangan. Manajemen harus memasukkan harga pokok persediaan produk, baik produk jadi atau yang masih dalam proses. Dengan demikian maka manajemen dapat menentukan biaya produksi yang

melekat pada pesanan yang selesai diproduksi, namun sampai dengan tanggal laporan posisi keuangan masih belum diserahkan kepada pemesan.

2.4.4 Unsur-Unsur Biaya Produksi Metode Pesanan

Biaya Produk adalah pembebanan biaya yang memenuhi tujuan manajerial yang telah ditetapkan, sehingga apa arti biaya produk tergantung pada tujuan manajerial yang dipenuhi (Hansen & Mowen, 2017). Biaya produksi merupakan biaya yang berhubungan dengan produksi barang atau penyediaan jasa. Sedangkan biaya non-produksi merupakan biaya yang berhubungan dengan fungsi penjualan dan administrasi (Hansen & Mowen, 2017). Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual (Mulyadi, 2018).

Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung disebut pula dengan istilah biaya utama (*primer cost*), sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya-biaya *overhead* pabrik sering pula disebut dengan istilah konveksi (*conversion cost*), yang merupakan biaya untuk mengkonversi (mengubah) bahan baku menjadi produk jadi. Terdapat tiga elemen biaya produksi:

2.4.4.1 Biaya Bahan Baku

Menurut Mulyadi (2018) bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku merupakan elemen atau komponen pokok yang digunakan pada proses produksi, yang kemudian diubah menjadi barang jadi dengan menggunakan tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik.



Biaya bahan baku adalah biaya yang timbul dari bahan baku yang digunakan dalam proses produksi suatu produk.

Menurut Mulyadi (2018) terdapat tiga masalah khusus yang berhubungan dengan bahan baku yakni:

a) Produk rusak

Produk rusak adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditentukan, yang secara ekonomis tidak dapat diperbaiki menjadi produk yang baik.

b) Produk cacat

Produk cacat adalah produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditentukan, tetapi dengan mengeluarkan biaya pengerjaan kembali untuk memperbaikinya, produk tersebut secara ekonomis dapat disempurnakan lagi menjadi produk jadi yang baik.

c) Sisa bahan

Sisa bahan adalah bahan yang mengalami kerusakan dalam proses pengerjaan. Perlakuan dari sisa bahan tergantung dari harga jual sisa bahan itu sendiri. Jika harga jual sisa bahan tinggi dapat dicatat jumlah dan harga jual sisa bahan tersebut dikartu persediaan namun jika sebaliknya harga jual rendah tidak dilakukan pencatatan jumlah dan harganya sampai saat penjualannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2.4.4.2 Biaya Tenaga Kerja

Menurut Agus Purwaji *et.al* (2018:109) tenaga kerja adalah daya kerja fisik maupun mental menggunakan sumber daya manusia (karyawan) untuk menghasilkan produk atau jasa tertentu. Tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja yang dapat ditelusuri pada barang atau pelayanan yang dihasilkan. Pengamatan fisik dapat digunakan untuk mengukur jumlah yang digunakan untuk menghasilkan jasa dan pelayanan (Hansen & mowen, 2017).

Biaya tenaga kerja secara umum diklasifikasikan sebagai gaji dan upah.

Gaji adalah biaya tenaga kerja yang dibayarkan secara teratur (bersifat regular) untuk keperluan pelayanan kepegawaian ataupun manajerial, sementara upah adalah biaya tenaga kerja yang dibayarkan atas dasar jam, harian atau bagaian kerja. Menurut Mulyadi (2018), biaya tenaga kerja langsung adalah jumlah biaya upah dari tenaga kerja yang secara langsung ikut dalam proses produksi baik menggunakan tangan maupun mesin untuk menghasilkan suatu produk atau barang jadi. Mulyadi (2018) juga berpendapat biaya tenaga kerja tidak langsung merupakan tenaga kerja yang dikerahkan dan tidak secara langsung mempengaruhi perubahan produk atau pembentukan barang jadi.

Menurut Mulyadi (2018) dalam perusahaan manufaktur, penggolongan kegiatan kerja dapat dikelompokkan menjadi 4 penggolongan:

- a) Penggolongan menurut hubungannya dengan produk. Digolongkan menjadi tenaga kerja langsung dan tidak langsung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Penggolongan menurut fungsi pokok organisasi perusahaan. Ada tiga fungsi pokok yaitu produksi, pemasaran, administrasi.
- c) Pengolongan menurut jenis pekerjaan. Misalnya, departemen produksi digolongan menjadi operator, mandor, dan lain-lain.
- d) Penggolongan menurut kegiatan departemen. Misalnya, departemen produksi dibagi departemen potong, border, jahit.

Jadi biaya tenaga kerja adalah semua balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada semua karyawan. Pada umumnya biaya tenaga kerja langsung tersebut dapat dibagi atas:

- a) Upah lembur yakni uang tambahan yang diberikan pada karyawan karena mereka bekerja melebihi waktu kerja yang ditentukan.
- a) Upah pokok yakni jumlah gaji dan upah kotor dikurangi dengan potongan-potongan seperti pajak upah, asuransi hari tua atau jaminan.
- b) Bonus yakni upah tambahan yang diberikan pada karyawan atas pekerjaannya yang baik dan menguntungkan perusahaan.

2.4.4.3 Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Hansen & Mowen (2017), *overhead* pabrik merupakan semua biaya produksi selain dari bahan baku langsung atau tenaga kerja langsung yang dikumpulkan menjadi satu kategori.

Overhead memiliki dua ciri khas penting dalam pembebanan hasil produksi, yakni:

- a) Hubungan khusus antar *overhead* pabrik dengan produk itu sendiri



b) Hubungan khusus antar jumlah volume produksi

Berbeda dengan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik adalah bagian yang tidak berwujud dari barang jadi. Tidak ada kartu permintaan barang atau kartu jam kerja karyawan yang dipergunakan untuk menyatakan jumlah biaya *overhead* pabrik yang telah dikeluarkan untuk produksi.

Menurut Mulyadi (2018) ada beberapa cara penggolongan biaya *overhead* pabrik. Penggolongan tersebut diantaranya: penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut sifat nya, penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut perilakunya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan dan penggolongan biaya *overhead* pabrik menurut hubungannya dengan departemen biaya yang termasuk

BOP adalah:

- a) Biaya bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian barang jadi atau bahan yang jadi bagian barang jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksinya. Seperti kancing baju, jarum, resleting dan lain lain.
- b) Biaya reparasi dan pemeliharaan biaya bahan habis pakai, biaya suku cadang, dan harga perolehan jasa dari luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan mesin jahit, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya.
- c) Biaya tenaga kerja tidak langsung
Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat dihitung secara langsung pada barang atau pesanan tertentu. Seperti gaji karyawan bagian packing dan kasir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktivitas tetap
Biaya yang termasuk kelompok ini adalah biaya depresiasi mesin dan *equipment*, alat kerja dan aktiva tetap lainnya. Pada usaha Pondok Jahit Mutiara biaya penyusutan peralatan dan mesin ialah mesin jahit, alat obras, strika uap, gunting dan lain-lain.
- e) Biaya *overhead* pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran uang tunai. Contohnya adalah biaya reparasi yang dikerjakan pihak eksternal, biaya listrik PLN, biaya air, dan lain-lain.

Menurut Mulyadi (2018) biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya untuk memproduksi suatu produk selain dari bahan langsung dan tenaga kerja langsung yaitu bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya tidak langsung lainnya. Terdapat beberapa dasar yang dipakai untuk pembebanan biaya *overhead* pabrik kepada produk, diantaranya adalah :

- a) Unit produksi
- b) Biaya bahan baku langsung
- c) Upah langsung
- d) Jam kerja langsung
- e) Jam mesin

Menurut Mulyadi penentuan tarif biaya *overhead* pabrik dilakukan melalui

3 tahap, yaitu:

1. Menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik pada awal periode akuntansi, penyusunan anggaran biaya *overhead* pabrik untuk setiap elemen biaya dikelompokkan menjadi biaya variabel dan biaya tetap. Menurut Mulyadi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(2018) dalam menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik harus diperhatikan tingkat kapasitas produksi yang disesuaikan dengan kemampuan perusahaan, Menurut Agus Purwaji *et.al* (2018:326) jika tingginya kapasitas akan sulit dicapai oleh pelaksana, sebaliknya rendahnya kapasitas tidak akan memberikan manfaat upaya untuk mengendalikan besarnya biaya. Kapasitas produksi terdiri dari empat macam kapasitas yang dapat dipakai sebagai dasar penaksiran BOP yaitu:

- a) Kapasitas teoritis yakni kapasitas pabrik atau suatu departemen untuk menghasilkan produk pada kecepatan penuh tanpa henti selama jangka waktu tertentu atau berproduksi pada tingkat seratus persen tanpa ada hambatan. Kapasitas ini sulit tercapai bahkan tidak mungkin tercapai, tetapi bagi sebagian manajemen kapasitas ini memberikan manfaat untuk mengukur pencapaian kapasitas perusahaan dalam upaya melakukan sejumlah perbaikan.
- b) Kapasitas praktis adalah kapasitas teoritis dikurang dengan kerugian-kerugian waktu yang tidak dapat dihindari karena hambatan-hambatan intern perusahaan. Karena sangat tidak mungkin satu pabrik dijalankan pada kapasitas teoritis, maka diperhitungkan kelonggaran-kelonggaran waktu dalam penentuan kapasitas, seperti:
 - (1) Penghentian pabrik yang tidak dapat dihindari karena adanya reparasi mesin
 - (2) Tertundanya kedatangan bahan baku dan suku cadang
 - (3) Hari-hari libur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(4) Ketidakefisienan

Jadi untuk menentukan kapasitas praktis, maka kapasitas teoritis dikurangi dengan sebab-sebab intern pabrik. Dalam penentuan kapasitas praktis dalam belum diperhitungkan sebab-sebab yang berasal dari luar perusahaan, misalnya penurunan permintaan produk.

- c) Kapasitas normal yakni kemampuan perusahaan untuk memproduksi dan menjual produknya dalam jangka panjang. Kapasitas normal juga merupakan pendekatan jangka panjang yang mana kapasitas normal merupakan kapasitas praktis dikurangi pertimbangan dari luar perusahaan, seperti pendapatan perkapita, selera konsumen, teknologi, peraturan pemerintah dan sebagainya.

Jika dalam penentuan kapasitas praktis hanya diperhitungkan kelonggaran-kelonggaran waktu akibat faktor-faktor internal perusahaan. Maka dalam penentuan kapasitas normal diperhitungkan pula kecenderungan penjualan dalam jangka panjang.

- d) Kapasitas sesungguhnya yang diharapkan yakni kapasitas sesungguhnya yang diperkirakan akan dapat dicapai dalam tahun yang akan datang. Kapasitas ini merupakan pendekatan kapasitas dalam jangka pendek. Tarif BOP yang ditetapkan berdasarkan kapasitas ini akan berbeda pada setiap periodenya. Jika anggaran biaya *overhead* didasarkan pada kapasitas sesungguhnya yang diharapkan tercapai, maka berarti ramalan penjualan tahun yang akan datang dipakai sebagai dasar penentuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kapasitas. Sedangkan jika anggaran tersebut didasarkan pada kapasitas praktis dan normal, maka titik berat diletakkan pada kapasitas fisik pabrik.

2. Pemilihan dasar pembebanan biaya *overhead* kepada produk faktor penting dalam memilih dasar pembebanan yang dipakai yakni: Harus memperhatikan jenis biaya *overhead* pabrik yang dominan jumlahnya dalam departemen produksi dan harus memperhatikan sifat-sifat biaya *overhead* pabrik yang dominan dan erat hubungannya dengan dasar pembebanan yang akan dipakai. Terdapat macam dasar dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik pada produk, diantaranya:

a) Satuan produk

Jika menggunakan satuan ini, akan dihasilkan rumus:

$$\frac{\text{anggaran BOP dalam satu periode}}{\text{jumlah yang di anggarkan}} = \text{BOP per satuan}$$

Dasar pembebanan ini merupakan metode yang paling sederhana karena membebankan biaya secara langsung pada produk dengan cara membagi antara anggaran biaya *overhead* pabrik dengan anggaran produk dalam periode tertentu dan pembebanan ini sesuai bagi perusahaan yang memproduksi satu macam produk. Namun jika yang dihasilkan lebih dari satu macam produk, maka digunakan dasar pembebanan jumlah satuan tertentu lainnya misalnya kilogram, liter.

b) Biaya bahan langsung



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jika menggunakan dasar pembebanan ini, maka tariff BOP dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Anggaran BOP dalam satuan periode}}{\text{Anggaran biaya bahan langsung dalam periode bersangkutan}} \times 100\% = \text{Presentase biaya } \textit{overhead} \text{ dari biaya bahan}$$

Semakin besar biaya bahan baku yang dikeluarkan dalam pembuatan produk, semakin besar pula biaya *overhead* pabrik yang dibebankan.

Metode ini terbatas penggunaannya karena didalan banyak kasus tudaj ada hubungannya antara harga pokok bahan baku dari suatu produk dan biaya *overhead* yang terjadi

- c) Biaya tenaga kerja langsung Jika menggunakan dasar pembebanan ini, maka tarif BOP dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Anggaran BOP dalam satuan periode}}{\text{Anggaran BTKL}} \times 100\% = \text{Presentase biaya } \textit{overhead} \text{ dari bahan}$$

Metode ini mempunyai beberapa kelemahan diantaranya bahwa BOP harus dipandang sebagai tambahan nilai produk dan jumlah biaya tenaga kerja mencakup upah tenaga kerja dari berbagai tingkat yang ada didalam perusahaan.

- d) Jam tenaga kerja langsung

Jika menggunakan dasar pembebanan ini, maka tariff BOP dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Anggaran BOP dalam satuan periode}}{\text{Anggaran jam tenaga kerja langsung}} \times 100\% = \text{Presentase biaya } \textit{overhead} \text{ dari bahan baku}$$



Karena ada hubungan yang erat antara jumlah upah dengan jumlah jam kerja maka disamping biaya *overhead* pabrik dibebankan atas dasar upah tenaga kerja langsung dapat pula dibebankan atas dasar jam tenaga kerja langsung. Jadi apabila biaya *overhead* pabrik mempunyai hubungan erat dengan waktu untuk membuat produk, maka dasar yang dipakai untuk membebankan adalah jam tenaga kerja langsung.

e) Jam mesin

Jika biaya *overhead* pabrik bervariasi dengan waktu penggunaan mesin, maka dasar pembebanan yang dipakai untuk tariff BOP dihitung dengan rumus:

$$\frac{\text{Anggaran BOP dalam satuan periode}}{\text{Anggaran jumlah jam mesin}} \times 100\% = \begin{array}{l} \text{Presentase} \\ \text{biaya } \textit{overhead} \\ \text{dari bahan} \end{array}$$

f) Menghitung tarif biaya *overhead* pabrik

Jika dua tahap diatas telah dilakukan yakni tingkat kapasitas yang akan dicapai dalam periode anggaran ditentukan dan anggaran biaya *overhead* pabrik telah disusun, serta dasar pembebanannya telah dipilih dan diperkirakan, tahap ketiga yakni menghitung tarif biaya *overhead* pabrik dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Biaya Overhead pabrik yang dianggarkan}}{\text{Taksiran dasar pembebanan}} = \text{tarif BOP}$$

2.4.5 Tahapan Metode Harga Pokok Pesanan

Langkah-langkah dalam perhitungan *job order costing* menurut Sutikno (2014:97) yaitu:

- 1) Identifikasi pekerjaan yang dipilih sebagai objek biaya



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agar rincian dari perhitungan biaya berdasarkan pesanan sesuai dengan pekerjaan yang dilakukan, maka harus diidentifikasi pekerjaan sesuai dengan objek biaya.

2) Identifikasi biaya langsung pekerjaan

Dalam mengidentifikasi biaya manufaktur, yang dikategorikan menjadi biaya manufaktur langsung yaitu bahan baku langsung dan tenaga kerja manufaktur langsung.

3) Pilih dasar alokasi biaya yang digunakan untuk mengalokasikan biaya tidak langsung ke pekerjaan

Biaya manufaktur tidak langsung adalah biaya-biaya yang diperlukan untuk menjalankan suatu pekerjaan namun tidak dapat dilacak langsung ke pekerjaan tertentu.

4) Identifikasi biaya tidak langsung yang terkait dengan setiap dasar alokasi biaya

Alokasi tunggal berdasarkan jam kerja tenaga manufaktur langsung dapat digunakan untuk mengalokasikan biaya manufaktur tidak langsung bagi produk.

5) Hitung tarif per-unit dari setiap dasar alokasi biaya yang digunakan untuk mengalokasikan biaya tidak langsung kepekerjaan

Untuk setiap *cost pool*, tarif biaya tidak langsung (*indirect cost rate*) dihitung dengan cara membagi biaya *overhead* total dalam *pool biaya* (yang ditentukan pada langkah 4) dengan kuantitas total dari dasar alokasi biaya



(yang ditentukan pada langkah 3), untuk perhitungannya dapat dilihat di bawah ini.

$$\text{Tarif biaya tidak langsung} = \frac{\text{Biaya total aktual dalam } \textit{cost pool} \text{ dan biaya tidak langsung}}{\text{Total kuantitas dari dasar alokasi biaya}}$$

- 6) Hitung biaya tidak langsung yang dialokasikan ke pekerjaan

Biaya tidak langsung dari suatu pekerjaan dihitung dengan mengalihkan kuantitas aktual dari setiap dasar alokasi biaya (satu dasar alokasi untuk setiap *pool*) yang terkait dengan pekerjaan itu dengan tarif biaya tidak langsung dari setiap dasar alokasi biaya (yang dihitung pada langkah 5).

- 7) Hitung biaya total pekerjaan dengan menambahkan seluruh biaya langsung dan tidak langsung yang dibebankan ke pekerjaan

Seluruh biaya yang terkait seperti manufaktur langsung yang meliputi bahan baku langsung dan tenaga kerja manufaktur langsung, serta biaya manufaktur tidak langsung.

2.4.6 Kartu Perhitungan Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost Sheet*)

Menurut Mulyadi (2014:44) Kartu harga pokok pesanan (*job order cost sheet*) merupakan catatan penting dalam metode harga pokok pesanan yang berfungsi sebagai rekening pembantu yang akan digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi tiap pesanan produk. Biaya produksi untuk mengerjakan pesanan tertentu dicatat secara rinci didalam kartu harga pokok pesanan. Biaya produksi dipisahkan menjadi :

- a) Biaya produksi langsung terhadap pesanan tertentu

- b) Biaya produksi tidak langsung dalam hubungannya dengan pesanan tersebut.
- c) Biaya langsung dicatat dalam kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan secara langsung.
- d) Sedangkan biaya produksi tidak langsung dicatat dalam kartu harga pokok produksi berdasarkan tarif tertentu.

Formulir-formulir (aspek organisatoris administratif) yang digunakan dalam *job order cost system* adalah:

1. Surat perintah produksi (*production order*) adalah surat perintah dari pimpinan produksi kepada kepala produksi untuk mengerjakan suatu order tertentu seperti yang tercantum dalam surat perintah produksi.
2. Bon permintaan bahan (*material requisition*) merupakan surat perintah dari kepala produksi kepada kepala gudang untuk menyerahkan sejumlah barang tertentu. Dari formulir ini akan didapat informasi mengenai jumlah pemakaian bahan baku dalam proses produksi.
3. Surat perintah kerja (*job time ticket*) merupakan formulir pencatatan kegiatan tenaga kerja (karyawan) yang langsung mengerjakan *order* tertentu. Dari formulir ini akan didapat informasi besarnya jam tenaga kerja langsung yang digunakan dan upah yang akan dibayarkan.
4. *Job order cost sheet* merupakan lembaran dengan kolom-kolom khusus dari ketiga unsur biaya produksi yang digunakan untuk mencatat proses pembentukan nilai dari pelaksanaan pesanan. Jika produksi telah selesai dan *job order cost sheet* sudah dibukukan dengan benar, maka jumlah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





dari ketiga unsur biaya yang tercatat dalam *job order cost sheet* akan menunjukkan jumlah biaya produksi yang telah dibebankan dalam *order* tersebut. Berikut merupakan contoh kartu biaya pesanan

Tabel 2.8

Kartu Perhitungan Harga Pokok Pesanan

PT XXX									
Pekanbaru									
KARTU BIAAYA PESANAN									
No. pesanan :			Pemesanan :			Sifat pesanan :			
Jenis produk :			Tanggall pesanan :			Jumlah :			
Tanggall selesai :			Harga jual :						
Biaya Bahan Baku			Biaya Tenaga Kerja			Biaya <i>Overhead</i> Pabrik			
Tgl	No BPBG	Jumlah	Tgl	No. Kartu Jam Mesin	Jumlah	Tgl	Jam Mesin	Tarif	Jumlah

Sumber: Mulyadi (2017:45)

2.5 Pencatatan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Harga Pokok Pesanan

Pengumpulan biaya produksi dalam penentuan harga pokok produksi berdasarkan pesanan menurut Agus Purwaji, *et.al* (2018:75) sebagai berikut:

2.5.1 Akuntansi Biaya Bahan Baku Dan Bahan Penolong

1. Akuntansi pembelian bahan

Harga perolehan bahan baku dan bahan penolong dicatat dalam buku jurnal berdasarkan faktur pembelian. Jurnal yang diperlukan adalah:

Persediaan Bahan Baku	Rp xxx
-----------------------	--------

Utang Dagang	Rp xxx
--------------	--------

(mencatat pembelian bahan baku secara tunai/kredit)

Persediaan Bahan Penolong	Rp xxx
---------------------------	--------

Utang Dagang	Rp xxx
--------------	--------

(mencatat pembelian bahan penolong secara tunai/kredit)

2. Akuntansi pemakaian bahan

Bahan baku dan bahan penolong yang digunakan dalam proses produksi dicatat berdasarkan bukti pemakaian barang, berikut ayat jurnalnya:

Produk Dalam Proses-Biaya Bahan Langsung	Rp xxx
--	--------

Persediaan Bahan Baku	Rp xxx
-----------------------	--------

(mencatat pembelian bahan baku untuk proses produksi)

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik-Aktual	Rp xxx
-------------------------------------	--------

Persediaan Bahan Baku	Rp xxx
-----------------------	--------

(mencatat pembelian bahan penolong untuk proses produksi)

2.5.2 Akuntansi Pemakaian Biaya Tenaga Kerja

1. Penentuan biaya tenaga kerja

Berdasarkan bukti pencatatan dari dokumen sumber seperti daftar hadir karyawan dan kartu jam kerja, maka gaji dan upah tenaga kerja dibuat jurnal pengakuan biaya tenaga kerja. Ayat jurnalnya :





Biaya Gaji Dan Upah	Rp xxx
Utang Gaji Dan Upah	Rp xxx

(mencatat gaji dan upah yang terutang)

2. Pembayaran Biaya Tenaga Kerja

Utang Gaji Dan Upah	Rp xxx
Kas	Rp xxx

(mencatat pembayaran gaji dan upah)

3. Pendistribusian biaya tenaga kerja

Jumlah gaji dan upah yang telah dibayarkan kemudian didistribusikan sesuai dengan kelompok biaya atau departemen, ayat jurnalnya:

Produk dalam proses- biaya tenaga kerja langsung

Biaya <i>Overhead</i> Pabrik-Aktual	Rp xxx
-------------------------------------	--------

Biaya Pemasaran	Rp xxx
-----------------	--------

Biaya Administrasi Dan Umum	Rp xxx
-----------------------------	--------

Biaya Upah Dan Gaji	Rp xxx
---------------------	--------

(pendistribusian upah dan gaji ke masing-masing departemen)

2.5.3 Akuntansi Pemakaian Biaya *Overhead* Pabrik

Biaya *overhead* pabrik merupakan biaya yang paling kompleks dan berbeda bila dibandingkan dengan biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Pencatatan biaya *overhead* pabrik dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Pencatatan *overhead* pabrik yang dibebankan kepada produk berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka. Ayat jurnalnya adalah:



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Barang dalam proses-biaya *overhead* pabrik Rp xxx

 Biaya *overhead* pabrik yang dibebankan Rp xxx

(pembebanan BOP ke dalam setiap pesanan)

2. Pencatatan biaya *overhead* pabrik Aktual, ayat jurnalnya adalah:

Biaya <i>overhead</i> pabrik-Aktual	Rp xxx
Kas	Rp xxx
Akumulasi depresiasi mesin	Rp xxx
Akumulasi depresiasi gedung	Rp xxx
Persekot asuransi	Rp xxx
Persediaan suku cadang	Rp xxx

Biaya *overhead* pabrik yang dibebankan kepada produk berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka dengan BOP yang sesungguhnya dibandingkan dan dihitung selisihnya. Perbandingan ini dilakukan dengan menutup rekening BOP yang dibebankan kedalam rekening biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya. Ayat jurnalnya adalah:

Biaya <i>overhead</i> pabrik-Dibebankan	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik-Aktual	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik-Aktual	Rp xxx
Selisih biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp xxx

(mencatat selisish *overhead* pabrik yang merugikan)

Selisih biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik-Aktual	Rp xxx

(mencatat selisih *overhead* pabrik yang menguntungkan)



2.5.4 Akuntansi Untuk Produk Selesai Dan Produk Dalam Proses Akhir

1. Ayat jurnal yang diperlukan untuk mencatat produk pesanan yang telah selesai pengerjaannya adalah:

Persediaan barang jadi	Rp xxx
Barang dalam proses-biaya bahan baku	Rp xxx
Barang dalam proses-biaya tenaga kerja	Rp xxx
Barang dalam proses-biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp xxx

2. Apabila pada periode akhir ada produk yang belum selesai pengerjaannya maka proses yang tertera dikartu biaya pesanan dapat berfungsi sebagai buku pembantu persediaan produk dalam proses. Ayat jurnalnya:

Persediaan barang dalam proses	Rp xxx
Barang dalam proses-biaya bahan baku	Rp xxx
Barang dalam proses-biaya tenaga kerja	Rp xxx
Barang dalam proses-biaya <i>overhead</i> pabrik	Rp xxx

2.5.5 Akuntansi Penyerahan Produk Kepada Pemesan

Apabila produk pesanan yang telahdikerjakan langsung diserahkan kepada pemesan, ayat jurnalnya adalah:

Kas/Piutang usaha	Rp xxx
Penjualan	Rp xxx

Ayat jurnal untuk mencatat harga pokok produk yang diserahkan adalah:

Harga pokok penjualan	Rp xxx
Persediaan produk jadi	Rp xxx



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Untuk memberikan gambaran secara jelas terkait proses produksi berdasarkan pesanan, berikut adalah contoh kasus ilustrasi dari PT. Harum Jaya Abadi yang bergerak di bidang pembuatan kemasan plastic jenis PVT dan PET yang disegel *vacuum forming (tray)* untuk berbagai jenis kemasan. Pada tanggal 20 Desember 2010, perusahaan telah menerima 3 (tiga) pesanan dan pelanggan (*customer*).

1. Pesanan No. 201 (P-201) sebanyak 100.000 unit untuk kemasan pewangi mobil. Pesanan atas nama PT. Kharisma Mobilindo
2. Pesanan No. 202 (P-202) sebanyak 150.000 unit untuk kemasan pewangi ruangan. Pesanan atas nama PT. Samudra Pesona
3. Pesanan No. 203 (P-203) sebanyak 200.000 unit untuk kemasan pewangi pakaian. Pesanan atas nama PT. Kirana Indah.

Berikut transaksi-transaksi yang mulai terjadi dari pembelian bahan sampai penyerahan produk jadi kepada pemesan/pelanggan selama bulan Desember 2010 dan Januari 2011:

1. Pembelian Bahan

Untuk memenuhi kebutuhan ketiga pesnan tersebut, pada tanggal 21 Desember 2010 membeli bahan baku (PVT,PET,DOP dan sejenisnya) secara kredit seharga Rp 65.260.00. berikut ayat jurnal:

Tgl	Nama Akun dan Keterangan	Reff	Debit	Kredit
Des 21	Persediaan Bahan Baku Utang Usaha (<i>pembelian bahan secara kredit</i>)		Rp 64.260.000	Rp 64.260.000



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pemakaian Bahan

Tanggal 22 Desember 2010, nilai pemakaian bahan atas ketiga pesanan tersebut sebesar Rp 52.941.000 dengan rincian untuk bahan langsung sebesar Rp 45.511.000 dan bahan tidak langsung (bahan penolong) Rp 7.430.000. Dari nilai bahan langsung Rp 15.710.000 dan P-203 sebesar Rp 20.241.000. sementara dari nilai bahan tidak langsung tersebut yang digunakan P-201 sebesar Rp 1.650.000, P-202 sebesar Rp 2.480.000 dan P-203 sebesar Rp 3.300.000. Berikut ayat jurnal pencatatan bahan baku langsung dan tidak langsung:

Tgl	Nama Akun dan keterangan	Ref.	Debit	Kredit
Des 22	Produk dalam proses-BBB Biaya <i>overhead</i> pabrik-Aktual Pesediaan bahan (<i>pemakaian bahan untuk proses produksi</i>)		Rp45.511.000 Rp7.430.000	Rp52.941.000

3. Penentuan besarnya upah dan gaji karyawan

Pada tanggal 28 Desember 2010, perusahaan menghitung jumlah gaji untuk seluruh karyawan, yang mana biaya tenaga kerja di departemen produksi untuk mengerjakan ketiga pesanan berada pada kisaran tarif Rp 6.250 per jam kerja dan biaya tenaga kerja di departemen non produksi (dept pemasaran, dept administrasi dan umum) selama bulan Januari 2011 sebesar Rp 201.585.000. berikut ayat jurnal pencatatan gaji karyawan produksi maupun non produksi:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tgl	Nama Akun dan Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
Des 28	Biaya upah dan gaji Utang upah dan gaji Utang PPh pasal 21 (<i>pencatatan upah dan gaji seluruh karyawan</i>)		Rp201.585.000	Rp191.505.000 Rp10.079.000

4. Distribusi upah dan gaji

Pada tanggal 28 Desember berdasarkan total upah dan gaji karyawan sebesar Rp 201.585.000, distribusi untuk departemen produksi sebesar Rp 105.675.000, departemen pemasaran Rp 62.780.000, departemen administrasi dan umum Rp 33.130.000. Dari Rp 105.657.000 yang ada di departemen produksi, dialokasikan untuk biaya tenaga kerja langsung Rp 96.687.500 dan biaya tenaga kerja tidak langsung Rp 8.987.500. Tarif tenaga kerja per jam kerja sebesar Rp 6.250 dengan rincian jam kerja untuk P-201 sebanyak 3.440 jam kerja, P-202 sebanyak 5.150 jam kerja dan P-203 sebanyak 6.880 per jam. Berikut ayat jurnal untuk mencatat distribusi upah dan gaji:

Tgl	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Des 28	Produk dalam proses-BTKL Biaya <i>overhead</i> pabrik-Aktual Beban pemasaran Beban adm&umum Biaya upah dan gaji		Rp 96.687.500 Rp8.990.000 Rp62.780.000	Rp201.586.000

5. Pembayaran upah dan gaji

Pada tanggal 31 Desember 2010, perusahaan melakukan pembayaran upah dan gaji karyawan yang biasanya dilakukan secara periodik (mingguan atau bulanan), yang mana pembayarannya dilakukan oleh bagian kasir berdasarkan

daftar upah dan gaji (*payroll*) karyawan. Dalam contoh kasus ini, perusahaan membayar gaji seluruh karyawan sebesar Rp 191.506.000, berikut ayat jurnalnya:

Tgl	Nama Akun dan Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
Des 31	Utang upah dan gaji Kas		Rp191.506.000	Rp191.506.000

6. Pembebanan BOP

Pada awal periode akuntansi, perusahaan menetapkan kebijakan bahwa biaya *overhead* pabrik yang dibebankan ke dalam biaya produksi berdasarkan tarif 75% dari biaya tenaga kerja langsung. Pada tanggal 32 Deseber 2010 biaya *overhead* pabrik (BOP) yang dibebankan kedalam pesanan sebesar 75% x Rp96.687.000= Rp 72.515.625 yang mana dari nilai ini dibebankan ke P-201 sebesar Rp161.125.000, P-202 Rp 24.140.625, P-203 Rp 32.250.000. Berikut ayat jurnal pembebanan BOP ke dalam tiap pesanan:

Tgl	Nama Akun dan Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
Des 31	Produk dalam proses-BOP BOP-dibebankan		Rp 72.515.625	Rp72.515.625

7. Pencatatan biaya *overhead* pabrik aktual

Pada tanggal 31 Desember 2010, pemakaian BOP sesungguhnya selama proses produksi diakumulasikan (selain bahan tidak langsung dan tenaga kerja tidak langsung) sebesar Rp 57.900.000 dengan rincian: pemakaian bahan habis pakai secara tunai sebesar Rp8.155.500, asuransi pabrik yang telah jatuh tempo Rp



14.280.000, penyusutan aset tetap pabrik Rp 13.225.000, pemakaian suku cadang pabrik Rp 2.640.000 dan sewa yang telah jatuh tempo Rp 19.600.000.

Berikut ayat jurnal untuk mencatat BOP aktual:

Tgl	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Des 31	Biaya <i>overhead</i> Pabrik-Aktual Kas Asuransi dibayar dimuka Akumulasi penyusutan aset tetap Persediaan suku cadang Sewa dibayar dimuka		Rp 57.900.500	Rp 8.155.500 Rp 14.280.000 Rp 13.225.000 Rp 2.640.000 Rp 19.600.000

8. Pencatatan selisih biaya *overhead* pabrik

Tanggal 31 Desember 2010 (akhir proses produksi), dihitung total BOP aktual dan BOP yang dibebankan masing-masing sebesar Rp 74.320.500 (Rp 7.430.000+Rp 8.990.000+Rp57.900.500) dan Rp 72.515.625. selisih antara BOP aktual dan BOP yang dibebankan sebesar Rp 1.804.875 (Rp 74.320.500-Rp 72.515.625) yang dicatat dalam akun selisih BOP. Berikut ayat jurnalnya:

Tanggal	Nama Akun dan Keterangan	Debit	Kredit
Des 31	BOP-dibebankan Selisih BOP Biaya <i>overhead</i> pabrik-Aktual (<i>menutup BOP dibebankan ke BOP aktual</i>)	Rp72.515.625 Rp1.804.875	Rp 74.320.500
31	Beban pokok penjualan Selisih BOP (<i>menutup selisih BOP ke dalam beban pokok penjualan</i>)	Rp1.804.875	Rp1.804.875



9. Akuntansi untuk produk jadi dan produk dalam proses akhir

Pada tanggal 31 Desember 2010, perusahaan telah menyelesaikan proses produksinya dan mentransfer produk pesanan ke gudang produk jadi. Nilai pesanan tersebut sebesar Rp 119.223.125 untuk masing masing pesanan P-201 sebesar Rp 47.725.000 dan P-202 sebesar Rp 71.498.125. Ayat jurnalnya:

Tgl	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Des 31	Persediaan produk jadi Produk dalam proses-BBB Produk dalam proses-BTKL Produk dalam proses-BOP		Rp119.223.125	Rp25.270.000 Rp53.67.5000 Rp40.265.625

Apabila pada akhir periode ada pesanan yang belum selesai pengerjaanya (produk salam proses, maka biaya yang tertera pada kartu biaya pesana dapat berfungsi sebagai buku pembantu. Dalam hal ini produk dalam proses adalah P-203 dengan nilai Rp 95.491.000. Berikut ayat jurnalnya

Tgl	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Des 31	Persediaan produk dlm proses Produk dalam proses-BBB Produk dalam produk-BTKL Produk dalam proses-BOP		Rp95.491.000	Rp20.241.000 Rp43.000.000 Rp32.250.000

10. Akuntansi untuk penyerahan produk kepada pemesan

Pada tanggal 3 Januari 2011, produk yang telah selesai diproses dan diserahkan kepada pemesan P-201 dengan total biaya Rp 47.725.000 dan harga jual sebesar Rp 76.360.000 secara kredit. Sementara pesanan P-202 telah selesai diproses tetapi belum diserahkan kepada pemesan. Berikut ayat jurnalnya:



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Tgl	Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debit	Kredit
Jan 3	Piutang usaha Penjualan produk jadi <i>(penyerahan pesanan ke pelanggan)</i>		Rp 76.360.000	Rp76.360.000
	Beban pokok penjualan Persediaan produk jadi <i>(pencatatan biaya produk yang diserahkan ke pelanggan)</i>		Rp 47.725.000	Rp47.725.000

Kemudian pada awal periode berikutnya (Januari 2011) departemen akuntansi membuat jurnal pembalik (jurnal penyesuaian kembali) atas pesanan P-2013, dengan ayat jurnal sebagai berikut:

Tg	Nama Akun dan keterangan	Rf	Debit	Kredit
Jan 1	Produk dalam proses-BBB Produk dalam proses-BTKL Produk dalam proses-BOP Persediaan produk dalam proses		Rp 20.241.000 Rp43.000.00 0 Rp 32.250.000	Rp 95.491.000

2.6 Pandangan Islam

Islam memiliki dua sumber ilmu, yaitu Al Qur'an dan hadist. Di dalam Al Qur'an dan hadist ini menjelaskan semua ilmu yang ada dalam dunia. Termasuk ilmu tentang ekonomi khususnya bagi dunia perindustrian. Diantara bukti kesempurnaan agama Islam ialah diperbolehkannya jual beli dengan cara salam, yaitu akad



pemesanan suatu barang dengan kriteria yang telah disepakati dan dengan pembayaran tunai pada saat akad dilaksanakan. Transaksi dengan akad seperti ini dibolehkan, karena melalui akad ini kedua belah pihak akan mendapatkan keuntungan tanpa unsur tipu-menipu atau gharar dan untung-untungan (spekulasi). Bai' salam ialah akad jual beli yang dimana barang diperjualbelikan masih belum ada dan akan diserahkan secara tangguh sementara pembayarannya dilakukan secara tunai ataupun berangsur dengan membayar uang muka terlebih dahulu. Namun spesifikasi dan penetapan harga barang yang dipesan harus disepakati diawal akad.

Akad bai' salam diperbolehkan dalam akad jual beli. Berikut penulis paparkan dalil-dalil (landasan syariah) yang terdapat dalam Al-Quran.

Dalam surah Al-Baqarah ayat 282 Allah telah menjelaskan tata cara mu'amalah dalam hutang piutang. Allah berfirman :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا تَدٰۤاَيْتُمْ بِدِيْنٍ اِلَىٰ اَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوْهُ وَلْيَكْتُبْ
بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ

Artinya : “ Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang telah ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya ” (Al-Baqarah:282).

Dari ayat ini dapat kita pahami bahwa Allah telah membolehkan melakukan akad jual beli secara tempo. Maka hendaknya melakukan pencatatan untuk menghindari perselisihan dikemudian hari.

Dalam penerapannya penjual harus menentukan harga jual berdasarkan harga perolehan dan jumlah keuntungan yang akan didapat. Penerapan harga jual dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



mempengaruhi penjualan bila harga penjualannya terlalu tinggi ataupun terlalu rendah. Islam mengajarkan tentang menentukan harga yang di jelaskan pada surat An-Nisa' (4) ayat ke 29, yaitu:

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۝٢٩)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu” (Qs. An-Nisa/4:29).

Dalam surat ini menjelaskan tentang syarat dalam menentukan harga adalah adil. Islam melarang umatnya menipu ataupun memberikan keraguan yang dapat menimbulkan perilaku ghahar (ketidakpastian). Dalam menentukan harga yang adil diukur oleh penentuan mutu atau nilai dari suatu barang yang diperdagangkan dan ukuran barang. Harga yang adil adalah harga yang tidak menimbulkan kerugian bagi pembeli ataupun penjual serta merasa sesuai dengan keinginan pelaku jual beli.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang penerapan metode harga pokok pesanan (*job order costing*) dalam penentuan harga jual produksi telah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Beberapa hasil penelitian terdahulu dapat dilihat dari tabel berikut:

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 2.9 Penelitian Terdahulu

No	Nama Penelitian Dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nangin, Anggelika S. 2018	Penerapan sistem <i>job order costing</i> dalam penentuan harga jual produk pada CV. Satu Satu Media Utama	Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif	Perusahaan dalam penerapan sistem berdasarkan pesanan dan penggolongan biaya telah sesuai dengan teori yang ada. Namun, perusahaan tidak menghitung harga pokok produk sesuai dengan pesanan atau dihitung langsung pada saat pesanan masuk.
2.	Fardhani, Nizar. 2016	Evaluasi penerapan <i>job order costing method</i> dalam penentuan harga pokok produksi pada CV. Visual Komunika mandiri	Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif	Jumlah BOP yang dibebankan untuk pesanan spanduk sebesar Rp. 25.000 dan pesanan <i>Oneway</i> Rp. 20.000 jumlah yang dibebankan ini terlalu kecil karena unsur BOP yang lain seperti biaya listrik tidak ikut dibebankan. Akibat dari hal ini adalah harga pokok produksi terlalu kecil, sehingga harga jual yang ditetapkan juga terlalu kecil dan CV. Visual Komunika Mandiri tidak mampu mencapai tingkat

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



				keuntungan yang diharapkan atas produksi pesanan spanduk dan <i>Oneway</i>
3.	Wardani, Pramudya Indra. 2016	Implementasi penerpan <i>metode job order costing</i> dalam penentuan <i>cost of product</i> pada ud. Mebel lumintu.	Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif	Perhitungan <i>cost of product</i> pada UD. Lumintu memberikan informasi yang tepat dalam proses produksi yang dilakukan oleh perusahaan. Hal itu terlihat dari bagaimana UD. Lumintu menghitung biaya depresiasi mesin pemotong, depresiasi mesin profil, depresiasi mesin asah, depresiasi mesin penghalus, depresiasi grenda, depresiasi kompresor dan depresiasi gergaji dalam menentukan besarnya <i>overhead</i> pabrik dan juga UD. Lumintu sudah menelusuri berapa <i>overhead</i> pabrik sesungguhnya yang terserap dalam satu pesanan produksi bersama yang diselesaikan dalam bulan Januari 2015
4.	Widodo, dan Zulkarnain . 2016	Perhitungan harga pokok	Penelitian ini menggunakan	1. Pengumpulan dan perhitungan biaya

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

	<p>produksi dengan metode <i>job order costing</i> pada PT.ABC.</p>	<p>jenis metode penelitian kualitatif</p>	<p>bahan baku masing-masing pesanan sudah dilakukan secara tepat, yaitu berdasarkan pada kuantitas atas masing-masing pesanan yang diproduksinya.</p> <p>2. Pengumpulan dan perhitungan biaya tenaga kerja langsung telah dilakukan dengan baik, yaitu dengan mengalikan jumlah karyawan yang melakukan proses produksi dengan hari kerja yang dibutuhkan untuk mengerjakan tiap-tiap pesanan untuk mengerjakan serta tarif upah per hari yang telah ditetapkan.</p>
5.	<p>Febriani, Alvera Kurnia. 2014</p>	<p>Penggunaan metode <i>job order costing</i> sebagai penentu <i>cost of goods manufactured</i> (studi kasus pada Youdesign Digital</p>	<p>Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dan kuantitatif</p> <p>Dalam penetapan harga pokok produksi, Youdesign Digital Printing masih menghitung harga pokok produksinya dengan metode yang sederhana, karena belum terperinci dalam memasukkan</p>

	Printing Semarang)		unsur-unsur biaya yang ada. Perusahaan hanya menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tinta, lem, keeling, biaya tenaga kerja, serta biaya listrik dan air saja sehingga perhitungannya kurang akurat.
6. R. Taufik Hidayat dan Rani Priani, 2022	Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan <i>Job Order Costing</i> Untuk Optimalisasi Penentuan Harga (Studi Kasus CV Globalindo Perkasa Engineering)	Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CV Globalindo Perkasa Engineering belum menggunakan perhitungan harga pokok produksi dan belum mengklasifikasikan biaya-biaya. Dengan menggunakan perhitungan harga pokok produksi <i>job order costing</i> , harga pokok produksi yang dihasilkan sejumlah Rp 1.112.912,34 dan harga jual Rp 1.391.140. perhitungan harga pokok produksi dengan metode <i>job order costing</i> lebih kecil daripada perhitungan CV Globalindo Perkasa Engineering,

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

7. Hak cipta milik UIN Suska Riau

<p>7.</p>	<p>Nella Ayu Novial,<i>et.al</i> 2022</p>	<p>Analisis Penerapan <i>Job Order Costing Method</i> Pada Harga Jual Produk Studi Kasus Di Riau Kreatif Digital Printing</p>	<p>Penelitian ini menggunakan jenis metode penelitian kualitatif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan <i>Job Order Costing Method</i> berdasarkan pesanan dan penggolongan biaya telah sesuai dengan teori yang ada, tetapi dalam perhitungan biaya <i>overhead</i>, perusahaan tidak memasukkan biaya penyusutan mesin dan peralatan pada perhitungan biaya <i>overhead</i> pabrik. Untuk itu Riau Kreatif Digital Printing dapat melakukan koreksi perhitungan harga pokok produksi sesuai dengan metode <i>job order costing</i> dengan menghitung dan mengidentifikasi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya <i>overhead</i> pabrik agar harga jual yang ditetapkan bisa akurat dan mengalami peningkatan</p>
<p>8.</p>	<p>Winona Fahira Aundri, 2021</p>	<p>Penetapan <i>Job Order Costing</i></p>	<p>Penelitian ini menggunakan jenis metode</p>	<p>Didapatkan hasil bahwa perhitungan yang telah dilakukan</p>

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim



© Hak cipta milik UIN Suska Riau		dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Nimetler Project	penelitian kualitatif	oleh objek dengan perhitungan menggunakan metode <i>job order costing</i> tidak menunjukkan adanya perbedaan, karena tidak terdapatnya biaya tidak langsung yang dapat dibebankan, mengingat objek merupakan perusahaan yang masih berkembang dengan pembebanan biaya yang masih sederhana
----------------------------------	--	--	-----------------------	--

2.8 Kerangka Pemikiran

Dalam menghadapi persaingan yang ketat, suatu perusahaan harus mampu bersaing untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Maka dari itu pihak manajemen harus mampu mengantisipasi keadaan dimasa mendatang secara tepat. Hal ini harus didukung oleh laporan keuangan yang akurat sebagai dasar pertimbangan dalam mengambil keputusan oleh pihak manajemen perusahaan. Penerapan harga jual biasanya dilakukan oleh perusahaan berdasarkan harga pokoknya. Untuk memperoleh informasi harga pokok yang benar, maka dibutuhkan suatu sistem atau prosedur yang tepat untuk dapat mengakumulasi biaya-biaya produksi yang terjadi sehingga diperoleh suatu keputusan dalam menentukan harga jual dengan tepat dan akurat sehingga perusahaan mendapatkan laba yang diinginkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Melalui kerangka ini nantinya peneliti akan menjelaskan mengenai skema penelitian yang dilakukan oleh peneliti dimulai dari tahap wawancara langsung yaitu ke Pondok Jahit Mutiara yang merupakan sektor UKM di Kota Pekanbaru dengan melihat gambaran aktivitas yang terjadi didalamnya, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada pemilik usaha untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian dan peneliti menemukan beberapa masalah yang kemudian dibentuk menjadi rumusan masalah yang akan menjadi tolak ukur dalam penelitian ini kedepannya. Selanjutnya peneliti mengembangkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun kerangka penelitian. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan kemudian dilakukan analisis untuk mengelompokkan biaya-biaya yang dibutuhkan selama proses produksi suatu produk. Setelah biaya dikelompokkan maka dilakukan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dan melakukan penghitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* untuk menemukan perbedaan pada kedua metode tersebut dan menjawab rumusan masalah yang sudah direncanakan sebelumnya, yaitu apakah metode yang dilakukan oleh perusahaan sudah sesuai dengan metode *job order costing* dan bagaimana peranan metode *job order costing* jika diterapkan dalam perusahaan.

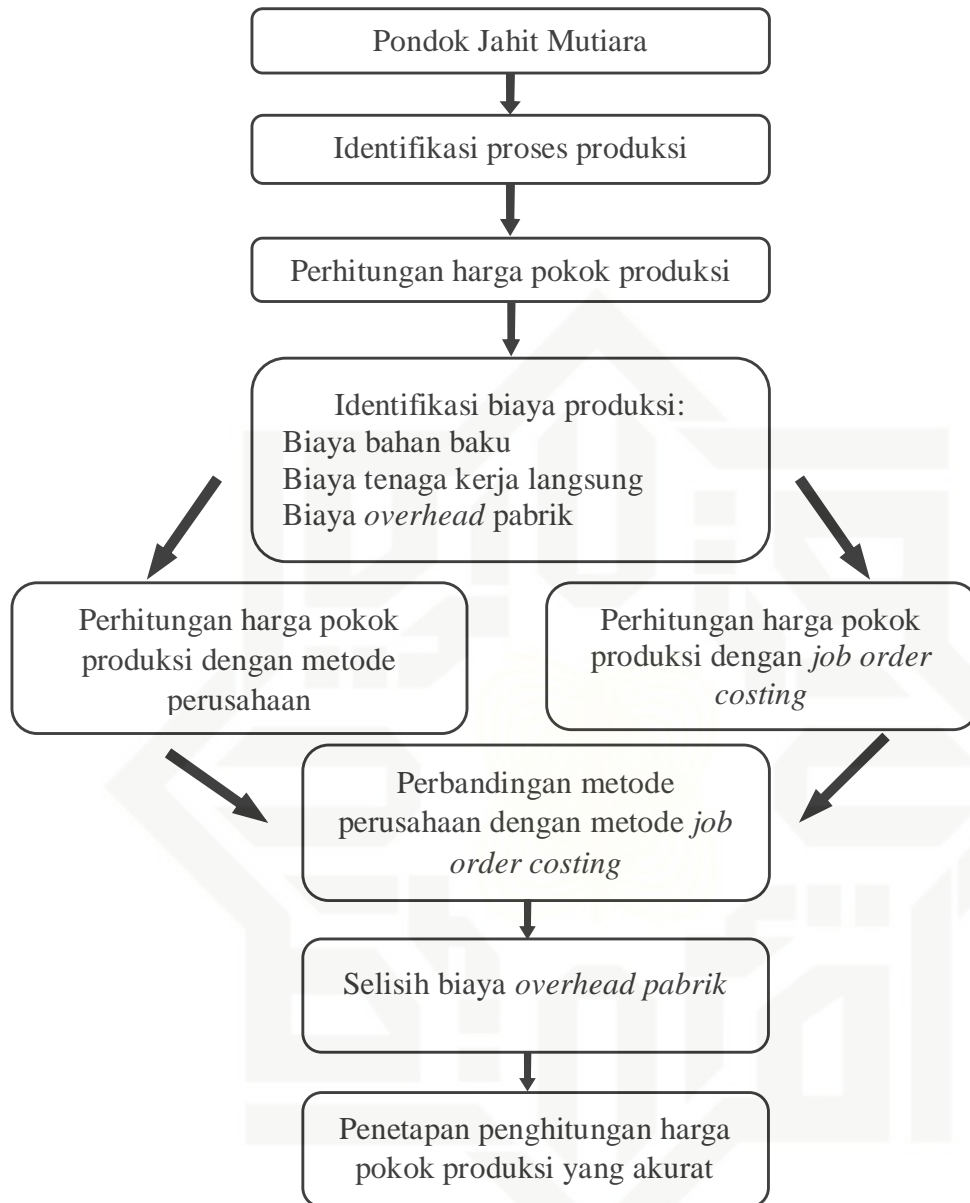
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 2.3

Alur Penelitian Ini Telah Disusun Secara Sistematis



Keterangan:

➔ = Menyatakan hubungan

Sumber: Peneliti (2023)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk meneliti tentang analisis penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan *job order costing* dalam menentukan harga jual produk (studi pada Pondok Jahit Mutiara) adalah jenis penelitian kualitatif. Menurut Creswell (2014:4) mengenai penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur.

Sedangkan untuk pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan (Stake dalam Creswell. 2014:20)

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di konveksi Pondok Jahit Mutiara yang beralamat di Jalan Bukit Barisan nomor 02, Tengkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru Riau. Alasan dilakukan penelitian ini karena perusahaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



tersebut mengalami peningkatan penjualan pada tahun 2022. Selain itu, alasan yang mendasari penelitian ini adalah di perusahaan tersebut belum menemukan metode perhitungan yang tepat dalam penentuan harga pokok produksinya.

3.3 Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2016:26) memaknai subjek penelitian sebagai “benda ataupun individu yang menjadi pusat dan sumber informasi yang akan digali dalam penelitian kualitatif”. Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah responden yang memiliki keterkaitan langsung dengan penelitian. Responden yang dimaksud dalam penelitian adalah pihak yang menguasai tentang informasi terkait harga pokok produksi pada konveksi Pondok Jahit Mutiara. Subjek dalam penelitian ini adalah pemilik konveksi yang bernama Win Risman.

3.4 Sumber dan Jenis Data

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Indriantoro & Supomo (2013:146) mengemukakan bahwa data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak dari Pondok Jahit Mutiara guna memperoleh informasi mengenai penghitungan harga pokok produksi yang terdapat di perusahaan tersebut, wawancara dilakukan oleh pemilik Pondok Jahit Mutiara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3.4.2 Data Sekunder

Indriantoro & Supomo (2013:147), data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel dari beberapa laporan produksi konveksi Pondok Jahit Mutiara serta dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:104) menjelaskan bahwa “teknik pengumpulan data pada penelitian adalah langkah yang strategis serta harus sistematis, karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah memperoleh data kemudian mengolahnya”. Berikut teknik pengumpulan data dalam penelitian ini :

3.5.1 Pengamatan (Observasi)

Ahmadi (2014:161) mengungkapkan bahwa upaya pengumpulan data dengan tujuan untuk mendeskripsikan subjek penelitian, partisipasi individu di sekitarnya, kegiatan-kegiatan yang terjadi, dan makna yang terkandung pada subjek penelitian yaitu teknik yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara langsung dalam perusahaan guna mendapatkan data-data sebenarnya yang berhubungan dengan pembahasan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas produksi yang dilakukan para pekerja dalam menghasilkan produk di Pondok Jahit Mutiara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



3.5.2 Wawancara

Dexter dalam Ahmadi, (2014:92) wawancara adalah “percakapan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang perorangan, kejadian, kegiatan, perasaan, motivasi, kepedulian, dapat mengalami dunia pikiran dan perasaan”.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan pemilik konveksi Pondok Jahit Mutiara yaitu Bapak Win Risman, wawancara dilakukan dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang terkait dengan tujuan penelitian yaitu berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi.

3.5.1 Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015:329) adalah “suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian”. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen perusahaan mengenai data yang terkait dengan masalah penentuan harga pokok produksi seperti data biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam memproduksi produk dari berbagai pesanan pelanggan. Data yang diperlukan adalah sebagai berikut :

1. Gambaran umum perusahaan
2. Biaya produksi
3. Biaya nonproduksi
4. Penentuan harga pokok produksi
5. Jumlah produk selesai yang dihasilkan
6. Data penjualan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

SateSlamic University of Sultan Syarif Kasim



7. Laba yang diharapkan
8. Data mengenai jumlah produk yang dipesan

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2017:481) adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara pengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkannya kedalam unit-unit serta melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan kemudian membuat kesimpulan sehingga menghasilkan *output* atau hasil yang mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya akan dikembangkan dalam pola hubungan atau tertentu menjadi hipotesis.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui gambaran mengenai proses produksi yang dilakukan oleh Pondok Jahit Mutiara dan metode apa yang digunakan untuk menetapkan harga pokok produksi sehingga dapat menetapkan harga jual di usaha Pondok Jahit Mutiara. Proses analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tahapan-tahapan sebagai berikut:

3.6.1 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Selanjutnya dilakukan pencatatan dan pengumpulan data terkait dengan penentuan harga pokok produksi.



3.6.2 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu proses merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting dan membuang data yang dianggap tidak perlu (Sugiyono, 2017), dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian ini akan dilakukan pengamatan secara langsung proses produksi dari awal hingga akhir pada objek penelitian. Hal ini dilakukan agar dapat menganalisa secara jelas dan menggambarkan keadaan usaha yang sesungguhnya. Selanjutnya, akan dipilih kembali data yang dianggap perlu untuk bahan penelitian dan menyisihkan data-data yang tidak penting.

3.6.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka data yang sudah didapat kemudian akan diuji melalui pengolahan data dan disajikan melalui dua tahap, yaitu:

1. Perhitungan harga pokok produksi

Menurut Mulyadi (2014:51) akuntansi biaya produk pesanan menggunakan sistem biaya normal dan juga metode *full costing*

- a. Tahap pertama melakukan analisis proses produksi dan mengidentifikasi pesanan perusahaan.
- b. Mendeskripsikan metode yang digunakan perusahaan dalam penentuan harga pokok produksi pada tiap pesannya dan merangkumnya kembali.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

- c. Mengimplementasikan *job order costing method* sebagai penentuan harga pokok produksi per pesanan perusahaan sesuai dengan teori menghitung biaya produksi langsung sebagai harga pokok produksi pesanan tertentu yang berdasarkan pada biaya yang dibebankan. Menghitung total harga pokok produksi berdasarkan pesanan atau *job order costing method* dengan pendekatan *full costing* menggunakan rumus:

Biaya bahan baku	Rp xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>Rp xxx +</u>
Harga pokok produksi	Rp xxx

- d. Menetapkan dan menganalisis harga pokok produksi (HPP) berdasarkan *full costing*
- e. Membandingkan hasil penghitungan harga pokok produksi menurut perusahaan dan harga pokok produksi metode *job order costing*.
2. Penetapan harga jual produk
- a. Menentukan harga jual produk berdasarkan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *job order costing*
- b. Mengidentifikasi hasil penentuan harga pokok produksi menurut perusahaan dan metode *job order costing*

Data yang telah didapat dari penelitian ini akan dilakukan tahapan pengujian untuk menentukan harga jual yang tepat kepada konsumen. Hal ini dilakukan untuk menelusuri objek biaya langsung dan tidak langsung, serta mengetahui biaya *overhead* pabrik dari perusahaan tersebut.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan pada penelitian ini mengenai Analisis Penghitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan Pada Pondok Jahit Mutiara Di Pekanbaru dapat diambil kesimpulan dari yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Usaha Pondok Jahit Mutiara menerapkan penghitungan harga pokok produksi yang masih sederhana yaitu dengan menjumlahkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain. Biaya lain-lain merupakan biaya produksi yang dikeluarkan oleh Pondok Jahit Mutiara diluar biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, karena usaha tersebut belum mengenal biaya *overhead*.
2. Pada pengelompokan bahan baku yang dilakukan oleh usaha Pondok Jahit Mutiara ada beberapa unsur yang kurang tepat, yaitu label pakaian dan plastik packing yang dapat digolongkan menjadi bahan penolong, karena label dan plastik *packing* merupakan bagian dari biaya *overhead* pabrik bukan bahan baku. Perusahaan belum memisahkan secara rinci biaya yang termasuk ke dalam biaya bahan pembantu (biaya *overhead* pabrik), namun memasukan semua biaya ke dalam biaya bahan baku dan mengakibatkan perhitungan yang kurang tepat.
3. Dari hasil penelitian dan pengolahan data, penghitungan harga pokok produksi perusahaan dengan metode *job order costing* memiliki selisih. Penghitungan perusahaan memiliki nilai yang lebih tinggi dari penghitungan dengan metode *job order costing*. Selisih nilai penghitungan dikarenakan adanya perbedaan

perlakuan penghitungan dan pengelompokan biaya produksi pada pesanan seperti perbedaan penghitungan biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan penolong dan penghitungan biaya *overhead* pabrik, serta terdapat banyak unsur biaya yang belum dimasukkan dalam perhitungan biaya produksi *overhead* pabrik.

Dalam hal ini terlihat bahwa peranan metode *job order costing* sebagai salah satu metode perhitungan harga pokok produksi yang berperan penting untuk meningkatkan ke efektivitasan sebuah perusahaan dalam menentukan biaya-biaya yang dibutuhkan selama proses produksi barang sesuai pesanan konsumen.

4. Penentuan harga jual sangat dipengaruhi dari harga pokok produksi tiap pesanan, apabila penghitungan harga pokok produksi yang tidak akurat akan berdampak pada penetapan harga jual yang tidak sesuai. Dengan nilai laba yang diinginkan perusahaan sebesar 15%, harga jual yang ditetapkan perusahaan sebelum menggunakan metode *job order costing* lebih tinggi dibandingkan setelah menggunakan metode *job order costing*. Selisih harga ini dikarenakan terdapat perbedaan penghitungan harga pokok produksi yang berbeda antara perusahaan dengan metode *job order costing* sehingga apabila perusahaan memproduksi pesanan dalam jumlah yang banyak maka akan sangat mempengaruhi jumlah keuntungan yang akan didapatkan usaha Pondok Jahit Mutiara.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan untuk perusahaan adalah sebagai berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim
1. Bagi pemilik usaha Pondok Jahit Mutiara, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi pada usaha kecil dan menengah dengan menggunakan penghitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* pada usaha Pondok Jahit Mutiara. Penghitungan tersebut dapat digunakan untuk menentukan anggaran biaya produksi untuk kegiatan produksi selanjutnya dan menentukan harga pokok produksi yang lebih akurat terutama dalam menghadapi persaingan antar usaha.
 2. Sebaiknya usaha Pondok Jahit Mutiara memisahkan biaya yang termasuk kedalam biaya bahan baku serta biaya yang termasuk kedalam biaya *overhead* pabrik agar masing-masing biaya dapat diketahui, dihitung dan ditelusuri dengan mudah.
 3. Usaha Pondok Jahit Mutiara sebaiknya melakukan peninjauan ulang terhadap metode yang selama ini telah digunakan oleh perusahaan dalam menetapkan harga pokok produksi pakaian. Biaya *overhead* pabrik sebaiknya dicatat dengan rinci sehingga dapat dialokasikan secara akurat ke produk pakaian yang di produksi oleh Pondok Jahit Mutiara. Seluruh biaya yang terkait pada proses produksi dihitung secara rinci agar dapat menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang akurat.
 4. Usaha Pondok Jahit Mutiara sebaiknya mempertimbangkan penambahan jumlah upah pekerja sebagai bentuk penghargaan perusahaan terhadap kinerja karyawan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- (Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 282)
- (Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 29)
- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Cetakan ke 1*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Almira, S. D., & Siregar, P. J. (2019). *#Millennialinvestor: Investasi Ala Milenial*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arista, G. R. (2013). Analisis Usaha-Usaha Penjualan Produk Konveksi (Kaus Pedagang Pasar Plaza Sukaramai Di Pekanbaru. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau*, 1.
- Assauri, S. (2016). *Manajemen Operasi Produksi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Audri, W. F. (2021). Penetapan *Job Order Costing* Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi Pada Nimetler Project. *Jurnal Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 1(2), 196 -199.
- Bustami, B., & Nurlela. (2013). *Akuntansi Biaya Edisi keempat*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Creswell, J. w. (2014). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, S. P., & Kristanto, S. B. (2017). *Akuntansi Biaya Edisi Kedua*. Bogor: In Media.
- Dunia, F. A., Abdullah, W., & Sasongko, C. (2019). *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ernawati. (2021). In *Konstruksi Pola Busana* (p. 8). Padang: CV Muharika Rumah Ilmiah.
- Fardhani, N. (2016). Evaluasi Penerapan *Job Order Costing Method* Dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada CV.Visual Komunika Mandiri. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Universitas Sam Ratulangi Manado*, 16 (4), 559-569.
- Febriani, A. K. (2014). Penggunaan Metode *Job Order Costing* Sebagai Penentu *Cost Of Goods Manufactured* (Studi Kasus Pada Youdesign Digital Printing Semarang). *Jurnal Penelitian Ekonomi & Bisnis Dinus*, 54-65.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta dilindungi undang-undang. UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2013). *Akuntansi Manajerial Buku 1 Edisi 14*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. (2017). *Akuntansi Manajerial, Edisi 5*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hidayat, R. T., & Priani, R. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan *Job Order Costing* Untuk Optimalisasi Penentuan Harga (Studi Kasus CV Globalindo Perkasa Engineering). *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi, dan Manajemen TRI BISNIS*, 4(1) 146-164.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Irmarety, F. (2016). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Depot Diamond Di Pangkalan Balai. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya*, 2.
- Komara, B., & Sudarma, A. (2016). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Pada CV Salwa Meubel. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen) Uiversitas Muhammadiyah Sukabumi*, 5 (9) 18-29.
- Lanen, W. N., Anderson, S. W., & Maher, M. W. (2017). *Dasar-Dasar Akuntansi Biaya, Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Martani, D., Siregar, V., Wardhani, R., Farahmita, A., & Tanujaya, E. (2016). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Edisi 2 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Maulina, R. (2015). Pengaruh Perusahaan, Leverage, Asimetri Informasi dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2016). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 1(1) 6.
- Meliala, A. S., Matondang, N., & Sari, R. M. (2014). Strategi Peningkatan Daya Saing Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Berbasis Kaizen. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 13 (02) 641-664.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya Edisi Kelima*. Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya Edisi 5 cetakan ketigabelas*. Yogyakarta: AMP YKN YOGYA.
- Mulyadi. (2017). *Sistem Akuntansi Edisi Keempat*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mursyidi. (2018). *Akuntansi Biaya* . Bandung: Refika Aditama.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Nangin, A. S., Nangoi, G. B., & Tirayoh, V. Z. (2018). Penerapan Sistem Job Order Costing Dalam Penentuan Harga Jual Produk Pada CV. Satu Satu Media Utama. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 13 (4) 56-66.
- Novia, N. A., Anasril, A., & Suriyanti, L. (2022). Analisis Penerapan *Job Order Costing Method* Pada Harga Jual Produk Studi Kasus Di Riau Kreatif Digital Printing. *Economics, Accounting and Business Journal*, 2(1) 41-51.
- Nugraha, N. M., Supardi, Susanti, N., & Widajatun, V. W. (2021). Peluang Dan Perubahan Cara Berfikir Saat Pandemi (Pengabdian UMKM Binaan Kadin Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana Mengabdi Untuk Negeri*, 3 (2) 162-168.
- Pekanbaru, B. P. (2022). *Kota Pekanbaru Dalam Angka 2022*. Pekanbaru: BPS Kota Pekanbaru.
- Purwaji, A., Wibowo, & Muslim, S. (2016). *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Riwayadi. (2016). *Akuntansi Biaya : Pendekatan Tradisional dan Kontemporer Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setiawan, R. (2014). Analisis Harga Pokok Produksi Rumah Pada PT. Jaya Sejahtera Pekanbaru. *Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 1.
- Simamora, H. (2013). *Pengantar Akuntansi II*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Slamet, F., Tunjungsari, H. K., & Le, M. (2016). *Dasar Dasar Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sutikno, S. (2014). *Job Order Costing KAP Drs J. Tanzil*.
- UKM, K. K. (2023, Januari 1). *Jumlah UMKM Pekanbaru Riau*. Retrieved from Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia: <http://umkm.depkop.go.id/>
- Utami, N. D. (2019). Pengaruh Besaran Perusahaan, *Leverage, Free Cash Flow, Profitabilitas dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Riil*. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 8(2) 3.
- Wardani, P. I. (2016). Implementasi Penerapan Metode *Job Oder Costing* Dalam Penentuan *Cost Of Product* Pada UD. Mebel Lumintu. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 16 (6), 61.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Warren, C. S., Suhardianto, N., & Kalanjati, D. S. (2014). Pengantar Akuntansi: Adaptasi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.

Zen, Z. M., & Widodo. (2016). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Job Order Costing* Pada PT.ABC. *Jurnal Akuntansi & Bisnis Krisnadwipayana*, 3 (1) 45-54.





LAMPIRAN

Lampiran 1

Transkrip wawancara ke 1 dengan Bapak Win Risman (pemilik Usaha Pondok Jahit Mutiara), pada tanggal 15 Januari 2023.

1. Tahun berapa berdirinya usaha Pondok Jahit Mutiara?

Jawaban: *“Kalau untuk yang di Pekanbaru ini resminya di tahun 2011, sedangkan yang di Kota Dumai di tahun 2009”*

2. Bagaimana awal berdirinya perusahaan dan proses perkembangannya sampai sekarang?

Jawaban: *“Awalnya bapak membuka kios kecil di pasar Payung Sekaki Kota Dumai, dari situlah Bapak berusaha untuk mengembangkan bisnis bapak, Alhamdulillah karena pelanggan terus berdatangan, bapak jadi berani untuk membuka kios-kios lain di Dumai. Hingga sekarang sampai ke Pekanbaru. Di Dumai kios bapak ada di Jalan Paris no 02, Jalan Cempedak no 09, Jalan Kalakap Tujuh dan Jalan Purnama sedangkan untuk di Pekanbaru yang bertahan dari kondisi covid adalah yang di Jalan Bukit Barisan ini saja”*

3. Bagaimana sistem produksi yang ada di usaha Pondok Jahit Mutiara?

Jawaban: *“Biasanya kami memproduksi barang apabila ada pesanan, Alhamdulillah pesanan selalu ada, walaupun tidak banyak, kalaupun misalnya tidak ada pesanan dari partai ataupun pemerintah, tapi tetap ada saja masyarakat yang datang untuk menjahit baju”*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasir

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Apa visi dan misi dalam mengembangkan usaha ini?

Jawaban: *“Kalau untuk visi perusahaan kita, kita ingin jadi perusahaan nasional yang menghasilkan karya yang unggul dan berkualitas, sedangkan untuk misinya berperan aktif untuk menyelesaikan tanggungjawab pekerjaan kita, kemudian menjaga standar mutu dan kualitas, yang ketiga mengembangkan kompetensi sumber daya manusia sesuai dengan bidang yang ditekuni”*

5. Dari jam berapa operasional usaha dan mulai bekerjanya karyawan?

Jawaban: *“Dalam sehari jam operasional kita itu 8 jam kerja mulai dari jam 08.00 sampai jam 17.00 itu sudah termasuk jam istirahat, tetapi ada beberapa pekerja yang tidak memiliki standar jam operasional atau bisa disebut juga dengan borongan jadi kerjanya itu sesuai dengan produk yang dihasilkan hari itu”*

Transkrip wawancara ke 2 dengan Bapak Win Risman (pemilik Usaha Pondok Jahit Mutiara), pada tanggal 19 Juni 2023.

6. Berapa harga perolehan aset tetap yang dimiliki oleh usaha ini?

Jawab: *“Aset yang dimiliki di usaha ini, hanya peralatan yang dipakai untuk produksi dan kendaraan, kalau bangunan kita masih menyewa sedangkan untuk kendaraan Bapak kemarin beli disekitaran harga seratus tiga puluh lima juta, sedangkan komputer ini dibeli dengan harga lima juta rupiah”*

7. Berapa harga perolehan peralatan yang dimiliki oleh usaha Pondok Jahit Mutiara?

Jawab: *“Peralatan yang dipakai di usaha ini rata-rata kami membeli barang second dengan kualitas yang masih bagus dan setiap pembelian akan kami catat. Kalau untuk mesin jahit itu harga second nya Rp 1.600.000, mesin pembolong*



kancing di harga Rp 3.000.000, mesin obras Rp 2.300.000, setrika listrik bapak beli baru seharga Rp 350.000, mesin jahit overcdeck Rp 2.800.000, mesin bordir manual Rp 3.000.000, gunting elektrik Rp 600.000, dan untuk meja potong Bapak custom seharga Rp 850.000 per mejanya”

8. Jenis kain apa saja yang digunakan untuk menghasilkan produk?

Jawab: *“Untuk jenis kain nya yang digunakan itu beragam, sesuai permintaan pelanggan, biasanya kami memberikan pilihan ke pelanggan mau grade (tingkatan) kain yang gimana, apakah grade yang paling bagus, sedang, atau yang biasa saja. Nanti pelanggan tinggal memilih sesuai budgetnya”*

9. Bagaimanakah proses pembuatan produk dengan bahan-bahan yang telah dipersiapkan?

Jawaban: *“Sebenarnya prosesnya sama seperti rumah jahit pada umumnya, awalnya kami tanya dulu kainnya mau kami yang sediakan atau dari pelanggan, kalau untuk pelanggan yang jahit baju pesta kami akan ukur dulu, sedangkan untuk yang seperti pakaian dinas Dumai ini kami sudah punya ukuran bajunya secara umum, setelah kita dapat ukurannya kita mulai lah proses pengukuran dan pemotongan bahan kain, bahan kain untuk pakaian dinas ini warnanya biru donker sesuai dengan permintaan untuk kemejanya di buat lengan pendek dengan model kerah berdiri ujungnya runcing, ada lidah pundak dengan kancing ack di atasnya, kemudian ada dua buah saku tempel sebelah atas dengan penutup, untuk celananya nya kita buat tanpa lipatan dibawahnya, sakunya ada dikanan kiri depan dan belakang, kemudian untuk rumah tali ikat pinggangnya ada 6, setelah proses jahit selesai lalu proses berikutnya yaitu pembersihan benang,*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pemasangan kancing, penyetricaan di tahap inilah kita harus benar-benar memperhatikan hasil produksi supaya tidak ada kecacatan setelah itu lalu kita packing kedalam plastik”

10. Berapa harga bahan-bahan yang diperlukan untuk menghasilkan pakaian dinas Kota Dumai ini?

Jawaban: *“Bapak biasanya langganan membeli bahan di toko Bukti Textil di Jalan HOS Cokroaminoto, untuk bahan pakaian dinas ini grade nya yang standar. Untuk kain semi woll dan woll itu harganya Rp 70.000, benang jahit nya kita hitung per pcs Rp 1.000 satu setel baju biasanya butuh 2 benang dan untuk benang obrasnya pun sama, terus kancing nya kita beli selusin seharga Rp 10.000 kalau untuk kancing yang di pergelangan tangan biasanya dihitung per pcs nya Rp 2.000 itu kita butuh nya dua pcs, lalu ada kain keras yang biasanya di pasang untuk kain kantong ataupun kain kerah leher per meternya Rp 1.000, untuk resleting celananya 1 pcsnya Rp 2.000, untuk kain vislin kain keras nya 1 meternya Rp 5.000, pita anti slip per meternya Rp 12.000”*

11. Seperti apakah sistem penggajian karyawan dan berapakah gaji untuk masing-masing bidang?

Jawaban: *“Untuk sistem penggajian karyawan ada dua macam, ada yang sistem borongan ada juga yang pegawai tetap. Untuk borongan upah tukang jahit sebesar Rp 40.000 per setel baju, untuk karyawan pola kami sistemnya gaji bulanan sebesar Rp 3.500.000, bagian finishing Rp 10.000 per setel baju sedangkan untuk upah pengepakan ke plastik maupun ke kardus Rp 5.000 per*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

setelnya, untuk pengawasan produksi istri bapak yang mengawasi karyawan secara langsung dan pembukuan Bapak sendiri yang mengerjakan”

12. Selain biaya produksi, apakah ada biaya lain yang diluar produksi?

Jawaban: “Kalau biaya diluar produksi Bapak mengeluarkan biaya listrik sebesar Rp 2.000.000 perbulannya, biaya wifi Rp 400.000 perbulan, Bapak juga membayar website pemasaran dan sistem Rp 50.000, sewa bangunan pertahunnya Rp 40.000.000 dan untuk biaya transportasi Rp 500.000”

13. Dalam satu hari, berapakah produk yang mampu dihasilkan?

Jawaban: “Normalnya satu karyawan mampu menyelesaikan 3 stel baju, jadi kalau dihitung dengan jumlah karyawan yang ada sekitar 52 orang bisa selesai sekitar 100-150 baju, tapi untuk pesanan dinas Kota Dumai ini Bapak mempekerjakan tim 20 orang, dengan tim jahit 14 orang, pola 3 orang dan finishing 3 orang, kalau Bapak mengerahkan semua karyawan Bapak untuk pakaian Dinas ini saja nanti pesanan yang lain menjadi menumpuk karna deadline dari pelanggan berbeda beda”

14. Apabila pada saat tertentu tidak ada pesanan, apakah perusahaan tidak beroperasi?

Jawaban: “Alhamdulillah, selama ini kami selalu ada pesanan walaupun sedikit jadi produksi yang jalan juga sedikit, terkadang kalau di Dumai pesanan banyak akan dioper ke Pekanbaru nanti akan diinfokan ke pelanggan berkenan atau tidak kalau akan ada ongkos tambahan karna pelanggan terkadang mau pengerjaan cepat selesai”

15. Berapa tingkat laba yang diinginkan perusahaan?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawaban: *“Untuk labanya memang relatif, tapi Bapak selalu usahakan supaya bisa memperoleh laba 10%-15% per bajunya tak banyak untung yang kami ambil walaupun sedikit kami selalu menjaga kualitas agar pelanggan terus kembali ke usaha kami*

16. Bagaimana cara perusahaan menentukan harga pokok produksi setiap produk yang di pesan?

Jawaban: *“Kalau Bapak menghitungnya sederhana saja yang penting bahan-bahan untuk pakaiannya dijumlahkan dengan semua pengeluaran termasuk upah karyawan”*

17. Bagaimana sistem, tujuan dan strategi yang diterapkan perusahaan dalam memasarkan produk yang dibuat?

Jawaban: *“Untuk pemasarannya, kami punya sosial media facebook, instagram, youtube, dan website jadi kami akan mengupload foto dan video hasil produksi kami agar masyarakat luas dapat mengenal usaha kami, tapi sering sekali pemasaran kami dilakukan oleh pelanggan dari mulut ke mulut juga, kami sangat senang berarti pelanggan kami puas dengan hasil pengerjaan kami, bapak juga sering menghadiri acara-acara workshop umkm supaya bisa bertemu dengan teman-teman sepejuangan dan memperluas pemasaran bapak”*

Transkrip wawancara ke 3 dengan Bapak Win Risman (pemilik Usaha Pondok Jahit Mutiara), pada tanggal 11 Juli 2023.

18. Berapa banyak gulungan bahan kain yang diperlukan untuk 500 setel pesanan baju dinas Kota Dumai?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jawaban: *“Untuk membuat 500 setel pesanan, diperlukam sekitar 1.500 meter kain, biasanya 1 roll kain terdiri dari 30 meter jadi sekitar 50 roll kain. Harga per roll nya khusus pesanan ini Rp 55.000”*

19. Menurut Bapak setelah mengetahui hasil dari penghitungan metode *job order costing*, manakah yang lebih efisien diterapkan untuk perusahaan bapak?

Jawaban: *“Setelah mengetahui penghitungan *job order costing* sebenarnya sudah untung karna sudah melebihi anggaran dan sudah termasuk efektif”*

20. Berapa jumlah meter benang yang digunakan untuk satu potong pakaian?

Jawaban: *“Untuk benangnya, antara benang jahit dan benang obras kuantitasnya sama, satu gulung benang itu hitungan nya 500 yard kalau dimeterkan 452,2 meter, harganya saya beli per lusin Rp 18.000”*



Lampiran 2

Surat Keterangan Penelitian

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



CV.P. MUTIARA

Pondok Jahit Mutiara

Alamat : Jl. Bukit barisan Ruko Buana No 02- Kota Pekanbaru. Telp 081270094061

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini

Nama	: Win Risman
Jabatan	: Pemilik Usaha CV P. Mutiara

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa:

Nama	: Dhea Luthfiana Sari
Nim	: 11870322036
Jurusan/Fakultas	: S1 Akuntansi/ Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial

Benar telah melakukan riset penelitian pada usaha **Pondok Jahit Mutiara** untuk menyusun Tugas Akhir/Skripsi dengan judul **Analisis Penghitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan Pada Pondok Jahit Mutiara Di Pekanbaru.**

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar sekiranya bermanfaat dan dapat digunakan sebagaimana semestinya. Atas kerja sama yang baik kami ucapkan Terima Kasih.

Pekanbaru, Mei 2023

Pemilik usaha




Win Risman

UIN SUSKA RIAU

Lampiran 3

Biaya Bangunan, Biaya Administrasi, dan Upah Tenaga Kerja

 **CV.P.MUTIARA**
Swadaya, Sahaja, Sifat, Sifat
Alamat Jl, Bukit Barisan no 02/03 Pekanbaru Telp 07618049023 Hp 081270094061

BIAYA SEWA BANGUNAN PONDOK JAHIT MUTIARA PEKANBARU


Keterangan	Masa Sewa	Biaya Pertahun
Sewa bangunan	1 tahun	Rp 40.000.0000

BIAYA ADMINISTRASI DAN UMUM

Keterangan	Biaya perbulan
Biaya listrik	Rp 2.000.000
Biaya wifi	Rp 400.000
Biaya pemeliharaan website	Rp 50.000

UPAH TENAGA KERJA

Pola dan memotong kain	Rp 3.500.000/ bulan
Jahit	Rp 40.000/ setel
Finishing	Rp 10.000/ setel
Upah pengepakan	Rp 5.000/ setel

Pekanbaru, Januari 2023
Pemilik Usaha

WIN RISMAN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 4

Jumlah Mesin dan Peralatan



CV.P.MUTIARA
Sembok, Bukit Barisan
Alamat Jl, Bukit Barisan no 02/03 Pekanbaru Telp 07618049023 Hp 081270094061

MESIN DAN PERALATAN

Nama	Jumlah	Tahun Pembelian
Meja Potong	20 Unit	2017
Mesin Obras	5 Unit	2018
Mesin Jahit	60 Unit	2017
Setrika Listrik	6 Unit	2018
Setrika Uap	5 Unit	2018
Mesin Jahit OVE	3 Unit	2017
Mesin Jahit Benho	5 Unit	2017
Mobil Mini Bus	1 Unit	2017
Mesin Bordir Manual	3 Unit	2016
Gunting Elektrik	4 Unit	2016
Komputer	1 unit	2017

Pekanbaru, Januari 2023

Penilik Usaha

WIN RISMAN
NOMOR NO. 03/01/2023

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 5

Laporan Penjualan Pondok Jahit Mutiara Tahun 2022

 **CV.P.MUTIARA**
Pondok Jahit Mutiara
Alamat Jl, Bukit Barisan no 02/03 Pekanbaru Telp 07618049023 Hp 081270094061

LAPORAN PENJUALAN PONDOK JAHIT MUTIARA TAHUN 2022

No	Bulan	Total Pesanan	Total Penerimaan
1.	Januari	1.261	298.965.000
2.	Februari	986	200.180.000
3.	Maret	1.426	301.487.000
4.	April	928	204.874.000
5.	Mei	1.251	284.780.000
6.	Juni	730	200.789.000
7.	Juli	896	201.194.000
8.	Agustus	1.003	237.251.000
9.	September	858	231.750.000
10.	Oktober	1.579	320.877.000
11.	November	1.621	321.335.000
12.	Desember	1.743	317.089.000
Total		14.282	3.120.571.000

Pekanbaru, Januari 2023



WIN RISMAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 6

Analisa Harga Satuan Baju Sipil Harian Kota Dumai




CV.P.MUTIARA
Si Putih, Si Putih

Alamat : Jl Bukit Barisan no 02/03 Pekanbaru
Telp : 07618049023
Hp : 081270094061

ANALISA HARGA SATUAN
PAKAIAN SIPIL HARIAN LPMK SEKECAMATAN SUNGAI SEMBILAN T.A 2022

NO	PEMBIAYAAN	SAT	KEB UIU HAN	HARGA (Rp)		KETERAN GAN
				SAT	JUMLAH	
I	bahan baku kain					
	1. Semi wool (ugo bos) 100%	Meter	1.5	70.000	105.000	
	2. wool (ugo bos) 100%	Meter	1.5	70.000	105.000	
	3. benang jahit poly 100%	pcs	1	1.000	2.000	
	4. benang obras poly 100%	pcs	1	1.000	2.000	
	5. kancing plastic 14 mm	lusin	1	10.000	10.000	
	6. kain keras lem	mtr	1	3.000	3.000	
	7. kain keras tanpa lem	mtr	1	3.000	3.000	Sesuai kebutuhan
	8. plastic packing	pcs	1	10.000	10.000	
	9. kancing ack	pcs	1	2.000	4.000	
	10. pita anti slip(pita kur)	mtr	1	12.000	12.000	
	11. label	pcs	1	1.000	1.000	
	12. vislin	mtr	1	5.000	9.000	
13. resleting bahan plastik no3v	pcs	1	2.000	2.000		
	Jumlah a				268.000	
II	B.Hogkos jahit	stel	1			
	1.upah potong	stel	1	40.000	40.000	
	2.upah jait	stel	1	110.000	100.000	
	3.fissing	stel	1	10.000	10.000	
	Biaya produksi tidak langsung					
	1 pengepakan			5.000	5.000	
	2. transportasi			5.000	5.000	
II				358.000	428.000	
	Harga perstel				500.000	

Pekanbaru, 10 Oktober 2022



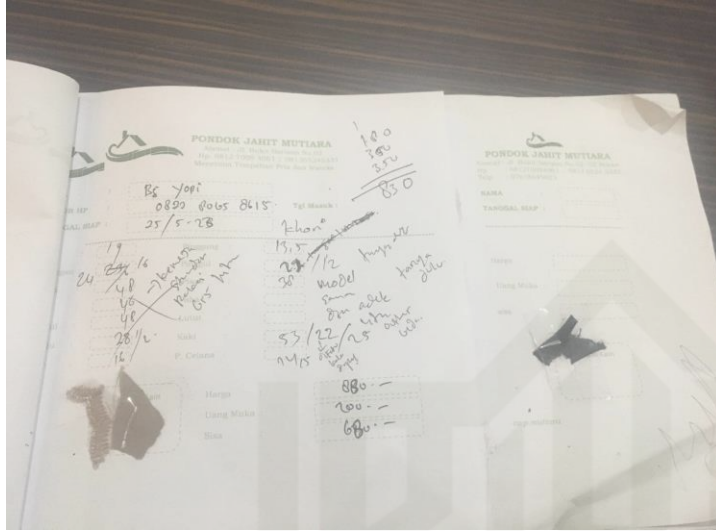
Penyedia
WIN RISMAN
DIREKTUR

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 7

Dokumen penerimaan pesanan



Gambar Meja Potong Produksi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar Proses Produksi



Gambar Bangunan Usaha Pondok Jahit Mutiara di Pekanbaru



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

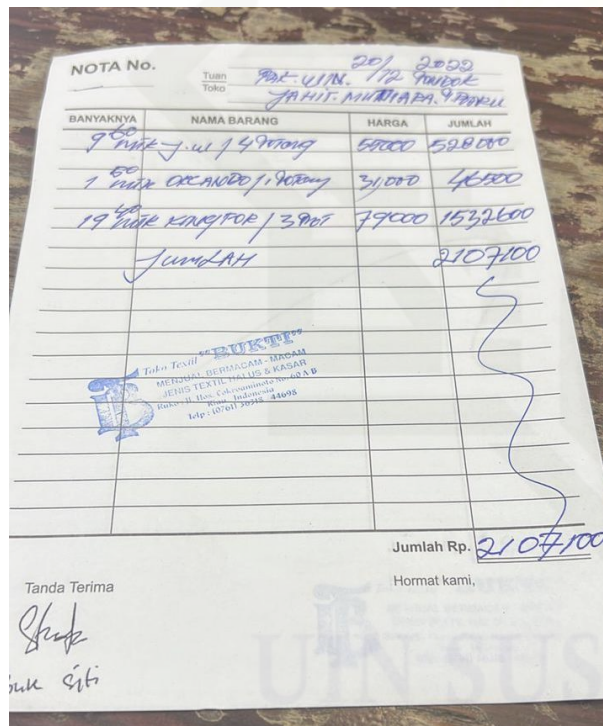
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar Dokumentasi Bersama Bapak Win Risman



Gambar Nota Pembelian Bahan Baku



Gambar Alat Produksi Setrika Listrik



Gambar Mesin Produksi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar Meja Penerimaan Pesanan



Gambar Mesin Jahit



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar Mesin Typical Juki Bordir

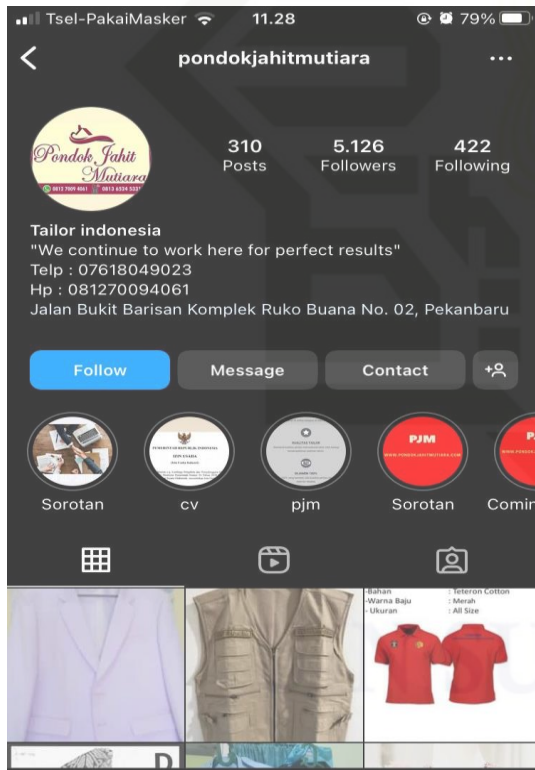
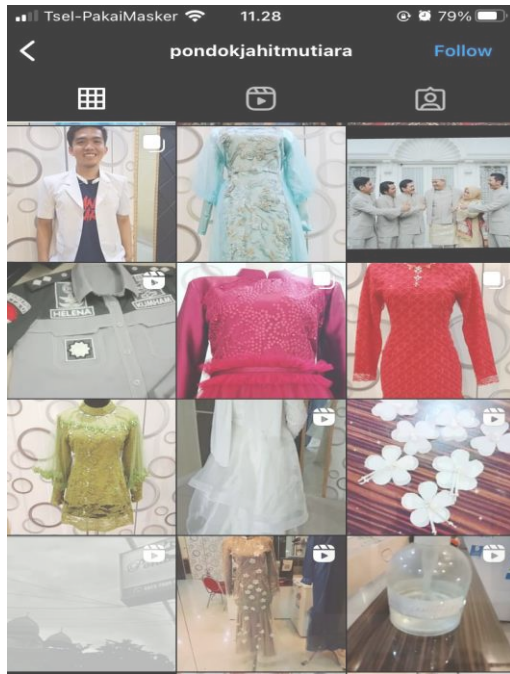


Gambar Pakaian Dinas Kota Dumai



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu mass
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar Sosial Media Instagram Pondok Jahit Mutiara



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang****BIOGRAFI PENULIS**

Nama Dhea Luthfiana Sari lahir di Palupuh Sumatra Barat pada 25 Juni 1998 anak pertama dari tiga bersaudara, lahir dari pasangan Ayahanda Agung Rahyono dan Ibunda Teti Efrida. Penulis pertama kali menempuh pendidikan Dasar penulis di SDN 002 Kota Batam, kemudian melanjutkan Pendidikan Menengah Pertama di SMP Negeri 26 Kota Batam, lalu penulis melanjutkan Pendidikan Menengah Atas di SMAN 17 Kota Batam lulus tahun 2016. Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan Pendidikan Perguruan Tinggi dengan Jurusan S1 Akuntansi Konsentrasi Manajemen di Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Lulus pada tahun 2023.

Penulis mengikuti ujian Munaqasah pada tanggal 07 Juli 2023 dengan judul **“Analisis Penghitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan Pada Pondok Jahit Mutiara Di Pekanbaru”** dan dinyatakan lulus dengan gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)

Semasa penulis di bangku perkuliahan, penulis aktif mengikuti berbagai organisasi seperti Himpunan Mahasiswa Program Studi Akuntansi tahun 2018-2021 dan penulis juga menjadi bagian dari organisasi Generasi Baru Indonesia Riau (GenBI Riau) periode 2021. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata-DR Plus pada tahun 2021 di Desa Tuah Madani.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.